

PENGARUH PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB), JUMLAH
PENDUDUK, INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA (IPM), DAN UPAH
MINIMUM TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA DI PROVINSI JAWA
TENGAH TAHUN 2010 – 2020

SKRIPSI



Oleh:

Nama : Diah Ayu Anzari

Nomor Mahasiswa : 18313151

Program Studi : Ekonomi Pembangunan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

2022

Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Jumlah Penduduk, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dan Upah Minimum terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2010 – 2020

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir

guna memperoleh gelar Sarjana jenjang Strata-1

Program Studi Ekonomi Pembangunan

Fakultas Bisnis dan Ekonomika

Universitas Islam Indonesia

Oleh:

Nama : Diah Ayu Anzari

Nomor Mahasiswa : 18313151

Program Studi : Ekonomi Pembangunan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

2022

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa tugas akhir berupa skripsi ini sudah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian-bagian yang dapat digolongkan kedalam tindak plagiat atau plagiasi seperti yang dimaksudkan dalam buku pedoman penulisan skripsi Program Studi Ekonomi Pembangunan FBE UII. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan yang saya tulis ini tidak benar maka saya sanggup untuk menerima hukuman atau sanksi apapun sesuai dengan ketentuan peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 28 April 2022

Penulis,



Diah Ayu Anzari

الجمهورية الإسلامية اندونيسية

PENGESAHAN SKRIPSI

Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Jumlah Penduduk, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dan Upah Minimum terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2010 – 2020

Nama : Diah Ayu Anzari
Nomor Mahasiswa : 18313151
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

Yogyakarta, 28 April 2022

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing,



Prof. Jaka Sriyana, S.E., M.Si., Ph.D

PENGESAHAN UJIAN

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**PENGARUH PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB), JUMLAH PENDUDUK,
INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA (IPM), DAN UPAH MINIMUM TERHADAP
PENYERAPAN TENAGA KERJA DI PROVINSI JAWA TENGAH TAHUN 2010 – 2020**

Disusun Oleh : **DIAH AYU ANZARI**

Nomor Mahasiswa : **18313151**

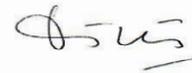
Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari, tanggal: **Senin, 18 Juli 2022**

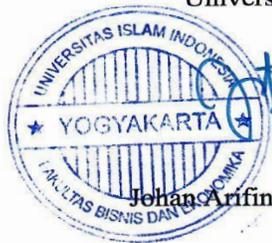
Penguji/ Pembimbing Skripsi : Jaka Sriyana, Prof., S.E., M.Si., Ph.D.



Penguji : Diana Wijayanti, S.E., M.Si.



Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia




Johana Arifin, SE., M.Si., Ph.D., CFA.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim, puji syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah SWT atas berkat, rahmat, dan kasih sayang-Nya kepada penulis sehingga skripsi ini dapat selesai. Penelitian ini merupakan suatu bentuk karya perjuangan diakhir kuliah yang penulis dedikasikan untuk keluarga tercinta penulis khususnya Ayah, Ibu, Kakak, dan Adik. Terimakasih untuk segala kasih sayang, dukungan, kepercayaan, kesabaran dan doa tulus yang selalu diberikan dalam langkah demi langkah hidup penulis.

Penulis juga mendedikasikan karya ini untuk semua pihak yang telah membantu penulis dari awal kuliah hingga dapat menyelesaikan karya ini seperti dosen pembimbing, dosen mata kuliah, staff dan pastinya teman-teman terdekat penulis selama kuliah yang selalu memberikan bantuan dan dukungan untuk penulis dari awal kuliah hingga selesainya skripsi ini.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT untuk karunia, berkah dan rahmat-Nya yang melimpah sehingga skripsi ini yang berjudul **“Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Jumlah Penduduk, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dan Upah Minimum terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2010 – 2020”** dapat terselesaikan dengan baik.

Menyadari keterbatasan dari penulis, proses untuk menyelesaikan skripsi ini mendapatkan banyak bantuan dari pihak-pihak terkait. Untuk itu, penulis mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya atas bantuan yang selalu mengalir diberikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Secara khusus, penulis menyampaikan rasa terimakasihnya kepada :

1. Allah SWT yang telah memberikan rahmat, nikmat kesehatan jasmani maupun rohani, rezeki, pertolongan dan kemudahan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
2. Bapak Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D., CFrA selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
3. Bapak Prof. Jaka Sriyana, S.E., M.Si., Ph.D selaku pembimbing dalam penelitian ini yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan penelitian ini.
4. Bapak Drs. Agus Widarjono, MA., Ph.D selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
5. Bapak Dr. Sahabudin Sidiq, MA selaku Ketua Prodi Studi Ekonomi Pembangunan Program Sarjana Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
6. Seluruh dosen dan karyawan pada Prodi Ilmu Ekonomi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia untuk seluruh ilmu,

bimbingan dan bantuan hingga penulis selesai dalam penyusunan penelitian ini.

7. Keluarga penulis tercinta, Paryadi selaku Ayah, Tarsini selaku Ibu, Khaeru Amri selaku Kakak, dan Dimas Ageng Prasetyo selaku Adik atas dukungan yang tidak pernah kurang diberikan untuk penulis dalam bentuk materil maupun non-materil. Semoga dengan ini penulis dapat sukses dan lebih mengangkat derajat keluarga, amin.
8. Adytia Melani dan Wanda Nurul terimakasih telah memberikan doa, semangat, dukungan, hiburan, serta canda tawa yang selalu menemani hari-hari penulis saat proses penulisan skripsi.
9. Syavinnaz Yudhistiara yang selalu memberikan bantuan dalam setiap proses penulisan skripsi.
10. Widjiarti, Awal, Shinta, Tiari, Mifta, Eni terimakasih untuk segala bentuk dukungan berupa canda tawa, tangis, susah, dan senang. Semoga kita menjadi orang yang sukses dalam dunia kerja, pertemanan, keluarga, dan akhirat.

Terimakasih juga penulis ucapkan untuk semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu di atas untuk segala kontribusi, dukungan, dan semangat yang diberikan kepada penulis sehingga karya ini dapat selesai. Semoga karya penelitian skripsi ini dapat berguna serta membawa manfaat dan kebaikan bagi para peneliti lainnya dan praktisi terkait.

Yogyakarta, 28 April 2022

Penulis



Diah Ayu Anzari

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL -----	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME-----	ii
PENGESAHAN SKRIPSI-----	iii
PENGESAHAN UJIAN -----	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN-----	iv
KATA PENGANTAR -----	vi
DAFTAR ISI -----	viii
DAFTAR GRAFIK-----	xi
DAFTAR TABEL -----	xii
DAFTAR LAMPIRAN -----	xiii
ABSTRAK -----	xiv
BAB I PENDAHULUAN -----	1
<i>1.1 Latar Belakang</i> -----	<i>1</i>
<i>1.2 Rumusan Masalah</i> -----	<i>7</i>
<i>1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian</i> -----	<i>7</i>
1.3.1 Tujuan Penelitian -----	7
1.3.2 Manfaat Penelitian -----	8
<i>1.4 Sistematika Penulisan</i> -----	<i>8</i>
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI -----	9
<i>2.1 Kajian Pustaka</i> -----	<i>9</i>
<i>2.2 Landasan Teori</i> -----	<i>11</i>
2.2.1 Tenaga Kerja -----	11
2.2.2 Penyerapan Tenaga Kerja-----	12
2.2.3 Kesempatan Kerja-----	13
2.2.4 Permintaan Tenaga Kerja-----	14
2.2.5 Penawaran Tenaga Kerja-----	15

2.2.6 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)	16
2.2.7 Jumlah Penduduk	17
2.2.8 Indeks Pembangunan Manusia (IPM)	17
2.2.9 Upah Minimum	18
2.3 Hubungan Faktor terhadap Penyerapan Tenaga Kerja	19
2.3.1 Hubungan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap Penyerapan Tenaga Kerja	19
2.3.2 Hubungan Jumlah Penduduk terhadap Penyerapan Tenaga Kerja	20
2.3.3 Hubungan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap Penyerapan Tenaga Kerja	20
2.3.4 Hubungan Upah Minimum terhadap Penyerapan Tenaga Kerja	20
2.4 Kerangka Pemikiran	21
2.5 Hipotesis	21
BAB III METODE PENELITIAN	23
3.1 Jenis dan Sumber Data	23
3.2 Definisi Operasional Variabel Penelitian	23
3.2.1 Variabel Dependent (Y)	23
3.2.2 Variabel Independent (X)	23
3.3 Metode Analisis Data	24
3.4 Metode Estimasi Data Panel	24
3.4.1 Common Effect Model (CEM)	25
3.4.2 Fixed Effect Model (FEM)	25
3.4.3 Random Effect Model (REM)	26
3.5 Analisis Data	27
3.5.1 Uji Pemilihan Model Regresi	27
3.5.2 Uji Statistik	29
BAB IV HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN	30
4.1 Deskripsi Data Penelitian	30
4.2 Hasil dan Pemilihan Model Terbaik	35
4.2.1 Uji Chow Test	35
4.2.2 Uji Hausman Test	36
4.3 Model Regresi Fixed Effect Model	37
4.4 Analisis Regresi Model	38
4.4.1 Uji Statistik (Uji t)	38

4.4.2 Uji Serentak (Uji F)-----	39
4.4.3 Koefisien Determinasi (<i>R-squared</i>)-----	40
4.5 Analisis antar Kabupaten/Kota -----	41
4.6 Pembahasan-----	42
4.6.1 Analisis Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap Penyerapan Tenaga Kerja -----	42
4.6.2 Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk terhadap Penyerapan Tenaga Kerja-----	42
4.6.3 Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap Penyerapan Tenaga Kerja -----	43
4.6.4 Analisis Pengaruh Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK) terhadap Penyerapan Tenaga Kerja -----	44
BAB V PENUTUP-----	46
5.2 Kesimpulan-----	46
5.2 Implikasi-----	47
DAFTAR PUSTAKA-----	49
LAMPIRAN-----	53

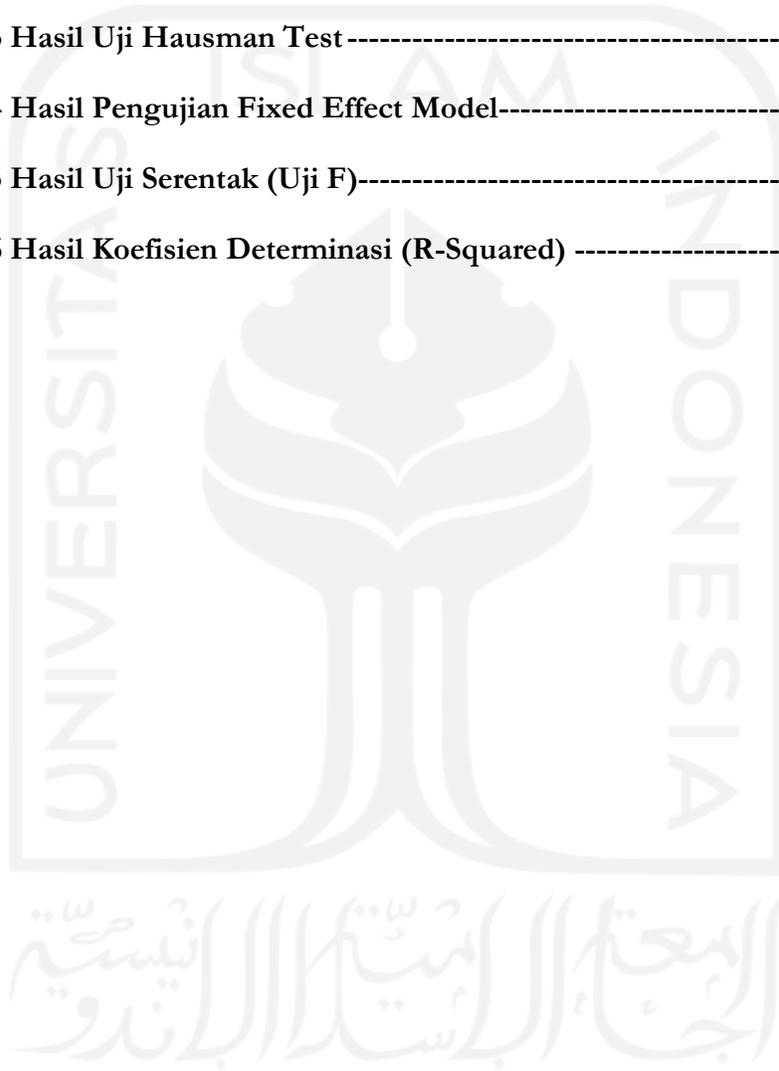
DAFTAR GRAFIK

Grafik 1.1 Jumlah Penduduk Jawa Tengah 2010 – 2020 -----	2
Grafik 1.2 Jumlah Tenaga Kerja yang Bekerja dan Total Angkatan Kerja Jawa Tengah 2010 – 2020 -----	3
Grafik 1.3 PDRB Jawa Tengah 2010 – 2020 -----	4
Grafik 1.4 IPM Jawa Tengah 2010 – 2020 -----	5
Grafik 1.5 UMP Jawa Tengah 2010 – 2020 -----	6
Grafik 4.1 Intersep Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah 2010-2020 -----	41



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Analisis Statistik Deskriptif-----	30
Tabel 4.2 Hasil Uji Chow Test -----	36
Tabel 4.3 Hasil Uji Hausman Test -----	36
Tabel 4.4 Hasil Pengujian Fixed Effect Model-----	37
Tabel 4.5 Hasil Uji Serentak (Uji F)-----	40
Tabel 4.6 Hasil Koefisien Determinasi (R-Squared) -----	40



DAFTAR LAMPIRAN

Data Penelitian -----	53
Hasil Estimasi Common Effect-----	67
Hasil Estimasi Fixed Effect -----	68
Hasil Estimasi Random Effect-----	69
Hasil Uji Chow -----	70
Hasil Uji Hausman -----	71
Perbedaan Intersep Antar Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah-----	73



ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui adanya pengaruh yang ditimbulkan dari variabel produk domestik regional bruto (PDRB), jumlah penduduk, indeks pembangunan manusia (IPM), dan upah minimum kabupaten/kota (UMK) terhadap variabel penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Tengah. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan alat analisis berupa regresi data panel yang merupakan gabungan dari data time series dari tahun 2010 hingga 2020 dan data cross section dari 35 Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah. Peneliti menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistika (BPS) Provinsi Jawa Tengah. Model terbaik pada hasil penelitian ini adalah Fixed Effect Model (FEM) yang menyatakan bahwa variabel produk domestik regional bruto (PDRB), jumlah penduduk, dan upah minimum kabupaten/kota (UMK) berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Tengah. Sedangkan pada variabel indeks pembangunan manusia (IPM), hasil menyatakan bahwa variabel tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Tengah pada periode penelitian.

Kata kunci: Penyerapan Tenaga Kerja, PDRB, Jumlah Penduduk, IPM, dan UMK

BAB I

PENDAHULUAN

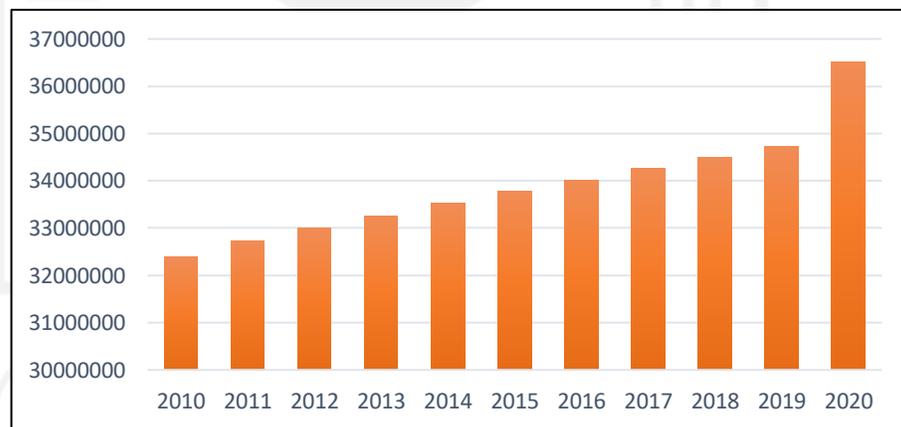
1.1 Latar Belakang

Pembangunan nasional di Indonesia tidak terlepas dari pembangunan daerah, karena wilayah Indonesia terdiri dari berbagai provinsi kabupaten atau kota dan daerah-daerah yang lebih kecil. Kegiatan pembangunan yang direncanakan dan dilaksanakan harus dapat disentuh dan dirasakan oleh masyarakat kecil. Pembangunan dapat di definisikan sebagai suatu proses yang multidimensi, di mana meliputi perubahan penting dalam pertumbuhan ekonomi, struktur sosial, ketimpangan, pengangguran, dan pengentasan kemiskinan (Todaro & Smith, 2006). Tujuan pembangunan adalah untuk meningkatkan ketersediaan dan memperluas distribusi berbagai kebutuhan pokok, meningkatkan taraf hidup masyarakat seperti meningkatkan pendapatan, memberikan kesempatan kerja dan meningkatkan kualitas pendidikan serta memperluas sektor ekonomi dan sosial lainnya (Arsyad, 2010).

Meskipun Indonesia memiliki jumlah penduduk yang sangat besar, namun masih banyak tenaga kerja yang menganggur. Mengingat kualitas SDM yang tergolong rendah dan tidak seimbangnya jumlah penduduk dengan lapangan pekerjaan yang tersedia, hal ini menjadi permasalahan yang tidak dapat di atasi. Dalam menghadapi masalah ini, pemerintah perlu meningkatkan kualitas SDM melalui pendidikan dan pelatihan. Pendidikan dan pelatihan ini diharapkan dapat lebih mengembangkan keterampilan kerja dan kreativitas masyarakat sehingga mereka dapat bersaing dengan tenaga kerja asing. Semakin tinggi tingkat keterampilan dan inovasi, semakin produktif tenaga kerja tersebut. Dengan demikian, SDM yang memiliki kemampuan dan keterampilan yang baik dapat dimanfaatkan sebagai modal dasar dalam mencari lapangan pekerjaan baru dan bagi individu yang tidak mampu untuk bersaing maka akan tersingkir dan menganggur (Kemenperin, 2020).

Penyerapan tenaga kerja dapat diartikan sebagai pembukaan lapangan pekerjaan yang lebih luas agar dapat memberikan kesempatan kerja bagi penduduk usia produktif, tetapi perusahaan memiliki kemampuan menyerap tenaga kerja yang berbeda dengan perusahaan lainnya (Indayati, 2010). Bertambahnya jumlah penduduk akan menyebabkan bertambahnya penduduk yang bekerja dan yang menganggur. Pengurangan jumlah pengangguran dapat dicapai dengan menyebarkan kesempatan kerja di berbagai sektor ekonomi. Dengan meningkatnya kebutuhan akan tenaga kerja, maka akan terjadi penyerapan tenaga kerja (Manan et al., 2014). Untuk lebih meningkatkan kesejahteraan pembangunan dan ketimpangan dalam pemerataan, pemerintah harus mampu mengatasi permasalahan saat ini. Seharusnya pemerintah mampu menjadikan SDM yang memiliki keterampilan dan kreatifitas karena kemampuan SDM inilah yang sangat dibutuhkan.

Grafik 1.1 Jumlah Penduduk Jawa Tengah 2010 – 2020

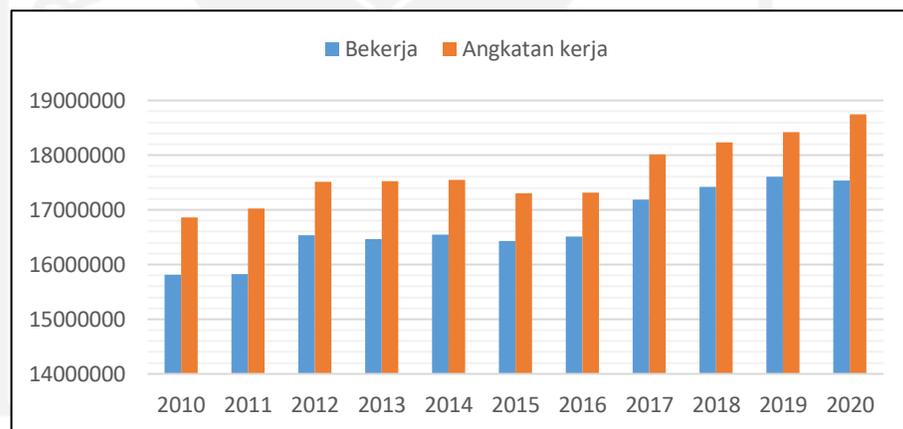


Sumber : BPS Jawa Tengah, 2021

Berdasarkan Grafik 1.1 Perkembangan penduduk di Jawa Tengah terus meningkat. Jumlah penduduk Jawa Tengah pada tahun 2020 mencapai 36.516.035 jiwa yang terdiri atas 18.362.143 jiwa penduduk laki-laki dan 18.153.892 jiwa penduduk perempuan. Jumlah penduduk tersebut menjadikan Jawa Tengah sebagai provinsi dengan jumlah penduduk terbesar ketiga di Indonesia setelah

Provinsi Jawa Barat dan Jawa Timur. Kepadatan penduduk di Jawa Tengah pada tahun 2020 mencapai 1.113,27 jiwa/km². Kepadatan penduduk di 35 kabupaten atau kota di Jawa Tengah cukup beragam dengan kepadatan penduduk tertinggi terletak di kota Surakarta dan terendah di Kabupaten Blora (BPS, 2021). Data di atas menunjukkan bahwa jumlah penduduk Jawa Tengah semakin meningkat dari tahun ke tahun. Dengan bertambahnya jumlah penduduk setiap tahunnya, diharapkan pemerintah dapat meningkatkan kualitas SDM untuk mendorong pertumbuhan ekonomi. Seiring dengan percepatan pertumbuhan ekonomi, jumlah pengangguran akan berkurang karena tersedianya lapangan pekerjaan yang lebih banyak, dan dengan demikian tenaga kerja akan terserap dengan optimal.

Grafik 1.2 Jumlah yang Bekerja dan Total Angkatan Kerja Jawa Tengah 2010 – 2020



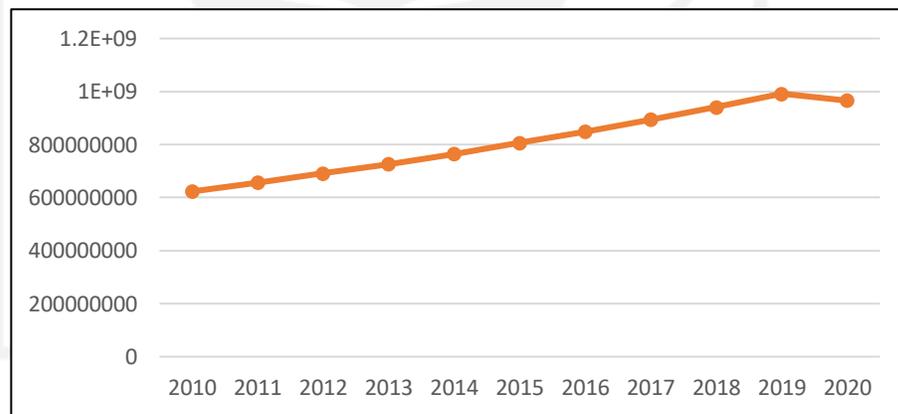
Sumber : BPS Jawa Tengah, 2021

Proporsi penduduk yang tergolong angkatan kerja adalah mereka yang aktif melakukan kegiatan ekonomi. Angkatan kerja dibagi menjadi penduduk yang bekerja dan penduduk yang menganggur. Grafik 1.2 di atas, menunjukkan bahwa pada tahun 2020, angkatan kerja di Jawa Tengah mencapai 18.751.277 jiwa. Tingkat partisipasi angkatan kerja penduduk Jawa Tengah sebesar 69,43%. Sedangkan tingkat pengangguran terbuka di Jawa Tengah sebesar 6,48% dan jumlah penduduk yang bekerja pada tahun 2020 mencapai 17.536.935 jiwa. Sektor

jasa adalah sektor yang paling banyak menyerap tenaga kerja yaitu sebesar 43,93%, sementara sektor pertanian adalah sektor yang paling sedikit menyerap tenaga kerja yaitu sebesar 26,28%. Pada tahun 2020, proporsi pekerja terbesar masih didominasi oleh buruh, karyawan dan pegawai yaitu sebesar 34,10%. Sedangkan proporsi pekerja terendah adalah pekerja komersial yang dibantu oleh buruh tetap yaitu hanya sebesar 3,15% (BPS, 2021).

Jumlah tenaga kerja di Jawa Tengah semakin meningkat dari tahun ke tahun. Tingkat penyerapan jumlah pekerja yang bekerja atau sudah memperoleh kerja di Jawa Tengah menunjukkan tren meningkat dan menurun dari tahun ke tahun. Terlihat dari data di atas, penyerapan tenaga kerja di Jawa Tengah belum optimal. Seharusnya pemerintah terus berupaya meningkatkan penyerapan tenaga kerja yang perlu diimbangi dengan peningkatan kualitas SDMnya.

Grafik 1.3 PDRB Jawa Tengah 2010 – 2020



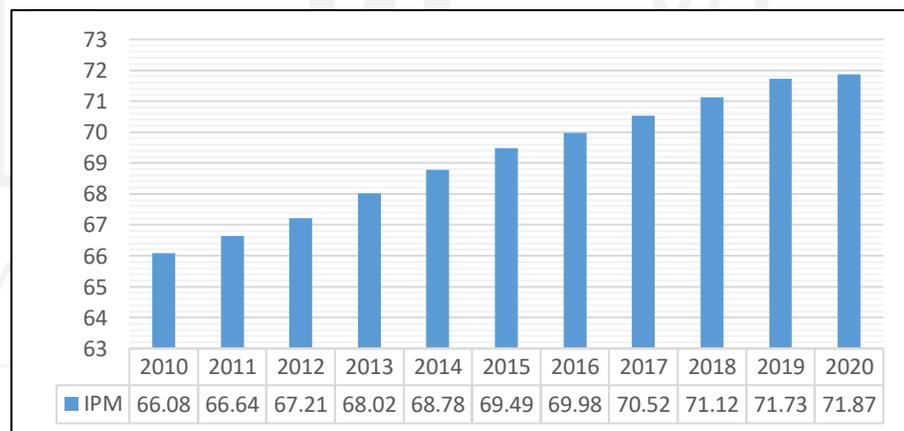
Sumber : BPS Jawa Tengah, 2021

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam kurun waktu tertentu atau total nilai barang dan jasa yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi di suatu wilayah. Data PDRB di atas berdasarkan pada PDRB menurut harga konstan dan tahun dasar yang digunakan adalah 2010. PDRB dalam perekonomian secara umum, mengevaluasi jumlah output barang dan jasa yang terlepas dari perubahan harga. Terjadinya perubahan PDRB secara konsisten setiap tahun hanya menggambarkan perubahan seberapa

besar produksinya. Besarnya PDRB menunjukkan bahwa seberapa besar produksi di suatu daerah sehingga diharapkan dapat meningkatkan lebih banyak pekerja.

Berdasarkan Grafik 1.3 dapat dilihat bahwa PDRB Jawa Tengah terus mengalami peningkatan dari tahun 2010 sampai 2019. Namun pada tahun 2020 nilai PDRB mengalami penurunan yang disebabkan adanya pandemi Covid-19. Pandemi Covid-19 memberikan dampak yang luar biasa terhadap kondisi perekonomian global, nasional maupun regional, tidak terkecuali Provinsi Jawa Tengah. Terpuruknya ekonomi Jawa Tengah pada tahun 2020 ditunjukkan oleh laju pertumbuhan PDRB yang menurun dari tahun sebelumnya. PDRB pada tahun 2020 sebesar 965.629.085,1 juta rupiah sementara pada tahun 2019 sebesar 991.913.118,5 juta rupiah. PDRB menunjukkan ukuran kinerja perekonomian suatu wilayah. Pada tahun 2020, pertumbuhannya sebesar -2,65% dengan kontribusi ekonomi utama dari sisi lapangan usaha yang berasal dari industri pengolahan sedangkan dari sisi pengeluaran berasal dari pengeluaran konsumsi rumah tangga (BPS, 2021).

Grafik 1.4 IPM Jawa Tengah 2010 – 2020

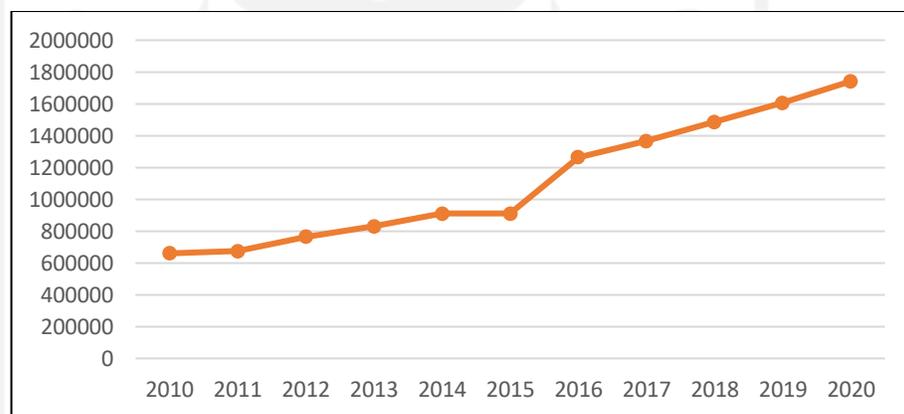


Sumber : BPS Jawa Tengah, 2021

Faktor lainnya yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja yaitu indeks pembangunan manusia (IPM). IPM adalah indeks yang menggambarkan pemberdayaan manusia, di mana diukur dalam tiga dimensi dasar yang meliputi

umur panjang dan hidup sehat, pengetahuan, serta standar hidup yang layak. IPM mampu menjelaskan bagaimana penduduk memperoleh hasil pembangunan dari segi pendapatan, kesehatan pendidikan dll. Dari Grafik 1.4 Secara umum, IPM Jawa Tengah terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa tingkat kesejahteraan juga semakin meningkat. IPM Jawa Tengah sebesar 66,08 pada tahun 2010, kemudian terus mengalami kenaikan hingga tahun 2020 sebesar 71,87. Kabupaten atau kota di Jawa Tengah tahun 2020 dengan IPM tertinggi adalah Kota Salatiga sebesar 83,14 dan IPM terendah di Kabupaten Brebes sebesar 66,11 (BPS, 2021).

Grafik 1.5 UMP Jawa Tengah 2010 – 2020



Sumber : BPS Jawa Tengah, 2021

Upah Minimum Provinsi (UMP) menjadi isu yang sensitif karena dalam realita tidak semua perusahaan memiliki kemampuan membayar upah sesuai dengan ketentuan. Berdasarkan Grafik 1.5 menjelaskan bahwa perkembangan UMP Jawa Tengah dari tahun 2010 sampai 2020 terus meningkat setiap tahunnya seiring dengan perkembangan harga barang dan jasa. Pada tahun 2015 Provinsi Jawa Tengah tidak menetapkan UMP dan hanya menetapkan UMK, sehingga UMP tahun 2015 sama dengan UMP tahun sebelumnya yaitu sebesar Rp 910.000 dan terus mengalami peningkatan upah menjadi Rp 1.742.015 pada tahun 2020.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti perlu mengkaji tentang munculnya faktor yang dapat mempengaruhi penyerapan tenaga kerja. Dari faktor tersebut seperti Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Jumlah Penduduk, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dan Upah Minimum. Maka penulis memilih judul **“Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Jumlah Penduduk, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dan Upah Minimum terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2010 – 2020”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dibuat rumusan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh produk domestik regional bruto (PDRB), jumlah penduduk, indek pembangunan manusia (IPM), dan upah minimum terhadap penyerapan tenaga kerja di Jawa Tengah tahun 2010 - 2020?
2. Bagaimana pengaruh produk domestik regional bruto (PDRB), jumlah penduduk, indek pembangunan manusia (IPM), dan upah minimum secara simultan terhadap penyerapan tenaga kerja di Jawa Tengah tahun 2010 - 2020?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh produk domestik regional bruto (PDRB), jumlah penduduk, indek pembangunan manusia (IPM), dan upah minimum terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Tengah tahun 2010 – 2020.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh produk domestik regional bruto (PDRB), jumlah penduduk, indek pembangunan manusia (IPM), dan upah minimum secara simultan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Tengah tahun 2010 – 2020.

1.3.2 Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis dan pembaca, diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan wawasan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Tengah serta dapat dijadikan sebagai salah satu sumber referensi bagi penelitian berikutnya.
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada pemerintah sebagai bahan pertimbangan untuk mengambil kebijakan dalam hal penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Tengah khususnya dalam permasalahan ketenagakerjaan di Provinsi Jawa Tengah.

1.4 Sistematika Penulisan

Bab I. Pendahuluan

Dalam bab ini membahas mengenai Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, dan Manfaat Penelitian.

Bab II. Kajian Pustaka dan Landasan Teori

Dalam bab ini membahas mengenai Kajian Pustaka, Landasan Teori, Kerangka Pemikiran, Hubungan antar Variabel, dan Hipotesis Penelitian.

Bab III. Metodologi Penelitian

Dalam bab ini membahas mengenai Jenis dan Sumber Data, Definisi Operasional Variabel, dan Metode Analisis Data.

Bab IV. Hasil Analisis dan Pembahasan

Dalam bab ini membahas mengenai Analisis Statistik deskriptif, Hasil dan Pembahasan.

Bab V. Penutup

Dalam bab ini membahas mengenai Kesimpulan dan Implikasi.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Pustaka

Penelitian dari Hartono dkk (2018) bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh produk domestik regional bruto (PDRB) dan upah minimum kota (UMK) terhadap penyerapan tenaga kerja di Kota Samarinda tahun 2006 - 2015. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder dengan teknik analisis regresi linear berganda menggunakan SPSS. Penelitian ini menggunakan dua variabel independen yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja, yaitu produk domestik regional bruto (PDRB) dan upah minimum kota (UMK). Secara bersama-sama atau secara simultan dalam uji f, hasil dari penelitian yaitu produk domestik regional bruto (PDRB) dan upah minimum kota (UMK) mempengaruhi penyerapan tenaga kerja di Kota Samarinda. Sementara dalam uji t yaitu produk domestik regional bruto (PDRB) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kota Samarinda. Upah minimum kota (UMK) memiliki pengaruh yang positif dan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kota Samarinda.

Penelitian dari Rahayu (2019) bertujuan untuk menganalisis bagaimana pengaruh upah minimum provinsi (UMP) dan produk domestik regional bruto (PDRB) terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jambi. Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang diambil dari BPS dengan periode tahun penelitian 2011 – 2018. Alat analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel upah minimum provinsi memiliki pengaruh yang negatif terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jambi, sedangkan variabel pdrb memiliki pengaruh yang positif terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jambi. Koefisien determinasi menunjukkan bahwa variabel upah minimum provinsi (UMP) dan produk domestik regional

bruto mampu menjelaskan 84% terhadap penyerapan tenaga kerja dan sisanya sebesar 16% ditentukan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Penelitian dari Alamsyah dan Effendi (2020) bertujuan untuk menganalisis pengaruh tingkat pendidikan dan upah minimum terhadap penyerapan tenaga kerja di 13 Kabupaten/Kota di Kalimantan Selatan dan untuk mengidentifikasi faktor manakah yang paling dominan dalam mempengaruhi penyerapan tenaga kerja di Provinsi Kalimantan Selatan. Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kuantitatif dengan lokasi dari penelitian yaitu di 13 Kabupaten/Kota di Kalimantan Selatan, sedangkan objek dari penelitian ini adalah data tingkat pendidikan dan upah minimum di Kalimantan Selatan tahun 2014 – 2018. Data dalam penelitian ini diolah menggunakan EVIEWS 10 dengan analisis regresi data panel menggunakan model fixed effect. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa baik upah minimum maupun tingkat pendidikan secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kalimantan Selatan tahun 2014 – 2018, dan tingkat pendidikan merupakan faktor yang paling dominan mempengaruhi penyerapan tenaga kerja di Provinsi Kalimantan Selatan tahun 2014 – 2018.

Penelitian dari Pangastuti (2015) bertujuan untuk menganalisis pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK), Pengangguran serta Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa tengah tahun 2008 – 2012. Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data sekunder yang bersumber dari BPS. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian yaitu regresi linear berganda dengan metode random effect (REM). Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa PDRB memiliki pengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja dan memiliki hubungan yang negatif, UMK memiliki pengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja dan memiliki hubungan yang positif, pengangguran memiliki pengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja dan memiliki hubungan yang positif, sedangkan PAD memiliki pengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja dan memiliki hubungan yang positif. Variabel yang

signifikan yaitu pengangguran, sehingga perlu dikaji kembali terkait faktor yang dapat memengaruhi penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Tengah seperti nilai produksi, jumlah perusahaan, suku bunga, dan lain sebagainya.

Penelitian dari Nurhardiansyah dkk (2017) bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh IPM, PDRB, UMP, dan Inflasi terhadap Kesempatan Kerja di Pulau Jawa tahun 2006 – 2015. Dalam penelitian ini metode analisis data yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan menggunakan data panel. Penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel dengan model Fixed Effect Model (FEM). Hasil dari penelitian menunjukkan IPM dan PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesempatan kerja di Pulau Jawa, UMP berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kesempatan kerja di Pulau Jawa, Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kesempatan kerja di Pulau Jawa. Kesempatan kerja di Pulau Jawa di pengaruhi oleh IPM, PDRB, UMP, dan Inflasi sebesar 99,6% sedangkan sisanya sebesar 0,4% dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya.

Adanya kajian penelitian terdahulu seperti di atas menambah referensi bagi penulis untuk menyelesaikan penelitian ini. Ada beberapa perbedaan antara penelitian ini dengan 5 penelitian sebelumnya yaitu pertama, pada variabel yang diuji. Penelitian ini menggunakan 4 variabel independent seperti PDRB, Jumlah Penduduk, IPM, dan UMK sedangkan pada penelitian-penelitian sebelumnya terdapat beberapa variabel yang berbeda yaitu tingkat pendidikan, pengangguran, Pendapatan Asli Daerah (PAD), dan inflasi. Kemudian, pembaruan dalam penelitian ini dibandingkan dengan penelitian-penelitian sebelumnya adalah lingkup variabel dan tahun penelitian di mana peneliti menggunakan 35 Kabupaten/Kota di Jawa Tengah dengan kurun waktu 2010 hingga 2020.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Tenaga Kerja

Tenaga kerja didefinisikan sebagai penduduk yang masih dalam usia kerja (15 - 65 tahun) yang siap untuk bekerja. Menurut Undang-Undang No 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, Tenaga Kerja yaitu setiap orang yang dapat

menghasilkan barang atau jasa melalui pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan dirinya dan masyarakat. Tenaga kerja mengacu pada penduduk yang termasuk usia kerja di mana dapat bekerja atau melakukan aktivitas ekonomi yang menghasilkan barang dan jasa sehingga dapat memenuhi kebutuhan hidupnya (Simanjuntak, 2003). Faktor produksi yang penting salah satunya yaitu tenaga kerja, disebabkan karena produktivitas faktor produksi lainnya bergantung pada produktivitas tenaga kerja dalam produksi. Cara untuk meningkatkan produksi, salah satunya adalah dengan menambah jumlah tenaga kerja.

Tenaga kerja terdiri dari angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Angkatan kerja yaitu penduduk yang bekerja dan tidak bekerja tetapi sudah siap untuk mencari kerja. Bukan Angkatan Kerja yaitu penduduk masih sekolah, ibu rumah tangga, dan lanjut usia serta para penyandang cacat. Sedangkan bekerja didefinisikan sebagai kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh seseorang dengan maksud untuk memperoleh pendapatan atau keuntungan, di mana waktu dalam kegiatan tersebut harus berurutan dan tidak boleh terputus paling sedikit 1 jam dalam seminggu. Penduduk yang bekerja dibedakan menjadi dua, yaitu penduduk yang bekerja penuh dan setengah menganggur.

Selain itu, tenaga kerja dibagi menjadi tiga kelompok berdasarkan keahlian dan pendidikannya yaitu :

- a) Tenaga kerja terdidik merupakan tenaga kerja yang memerlukan tingkat pendidikan yang tinggi. Misalnya seperti dokter, dosen, akuntan dsb.
- b) Tenaga kerja terlatih merupakan tenaga kerja yang telah mendapatkan pelatihan dan memiliki pengalaman sebelumnya. Misalnya seperti sopir, montir, dsb.
- c) Tenaga kerja tidak terdidik dan terlatih merupakan tenaga kerja yang tidak memerlukan pelatihan atau pendidikan sebelumnya dalam pekerjaan mereka (Soleh, 2017).

2.2.2 Penyerapan Tenaga Kerja

Penyerapan tenaga kerja merupakan jumlah lapangan kerja yang sudah terisi yang dilihat dari banyaknya jumlah penduduk yang bekerja. Penduduk yang bekerja

terserap dan tersebar di berbagai sektor perekonomian. Terserapnya penduduk yang bekerja disebabkan oleh adanya permintaan tenaga kerja. Sehingga dapat dikatakan bahwa penyerapan tenaga kerja sebagai permintaan tenaga kerja (Kawet et al., 2019). Penyerapan tenaga kerja ditentukan oleh interaksi antara permintaan dan penawaran tenaga kerja, hal ini menentukan tingkat keseimbangan upah dan pemanfaatan tenaga kerja yang seimbang. Dengan berubahnya tingkat upah maka akan berpengaruh pada tinggi rendahnya biaya yang digunakan untuk memproduksi suatu pada perusahaan (Sumarsono, 2003).

Tenaga kerja yang terserap sudah bekerja di berbagai sektor perekonomian akan menghasilkan barang dan jasa dengan jumlah yang besar. Penyerapan tenaga kerja di berbagai sektor ekonomi tersebut akan mengalami peningkatan yang berbeda-beda, demikian pula dengan kemampuan masing-masing sektor dalam menyerap tenaga kerja. Pertama, adanya perbedaan dalam meningkatkan produktivitas kerja dari sektor masing-masing. Kedua, terjadinya pergeseran pasar tenaga kerja, baik dari sisi penyerapan tenaga kerja maupun dalam kontribusinya bagi pendapatan nasional (Lube et al., 2021).

Penyerapan tenaga kerja dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal tersebut antara lain seperti modal, tingkat upah, produktivitas tenaga kerja, dan pengeluaran tenaga kerja non upah. Sedangkan faktor eksternal dipengaruhi oleh tingkat pertumbuhan ekonomi, tingkat pengangguran, inflasi, tingkat bunga. Terserapnya tenaga kerja bisa dicapai apabila tersedianya faktor pokok seperti, Pertama, terdapat peluang kerja yang cukup banyak dan produktif. Kedua, memiliki keterampilan dan semangat kerja yang tinggi (Agustin, 2020).

2.2.3 Kesempatan Kerja

Kesempatan kerja dapat diartikan sebagai lapangan kerja yang tersedia bagi angkatan kerja. Kesempatan kerja adalah banyaknya lowongan pekerjaan yang dimiliki suatu lapangan pekerjaan untuk menghasilkan suatu output tertentu. Karena peluang kerja ini memiliki kriteria tertentu untuk kandidat pekerja yang sesuai, menjadikan penawaran tenaga kerja yang ada seringkali tidak dapat

sepenuhnya memenuhi kesempatan kerja tersebut, yang berarti permintaan tenaga kerja dari kesempatan kerja yang ada masih menyisakan peluang yang tersedia. Permasalahan mengenai kesempatan kerja sebenarnya bukan hanya berapa banyak pekerjaan dan industri investasi yang ada, tetapi apakah pekerjaan yang ada dapat memberikan kompensasi yang memadai bagi pekerja. Sektor industri berperan sangat penting dalam menyerap tenaga kerja, meningkatkan produktivitas dan mendorong pendapatan rumah tangga (Mulyadi, 2003).

Kemampuan angkatan kerja dalam menyerap tenaga kerja terampil yang memenuhi kriteria ketenagakerjaan disebut penyerapan tenaga kerja. Penyerapan tenaga kerja dapat sama dengan atau bahkan berkurang dari lowongan pekerjaan. Apabila penyerapan tenaga kerja sama dengan kesempatan kerja, maka tidak akan menimbulkan pengangguran, namun apabila penyerapan tenaga kerja lebih kecil dari kesempatan kerja maka akan menimbulkan pengangguran (Feriyanto, 2014). Jumlah lapangan pekerjaan yang tersedia pada dasarnya hanya menggambarkan kemampuan suatu sektor ekonomi dalam menyerap tenaga kerja. Sementara kesempatan kerja hanya mampu memperlihatkan jumlah tenaga kerja yang diserap. Melainkan pada kenyataannya, tidak semua pasang surut industri dibarengi dengan naik turunnya lapangan pekerjaan.

2.2.4 Permintaan Tenaga Kerja

Permintaan tenaga kerja dipengaruhi oleh permintaan barang produksi sehingga suatu perusahaan akan menambah tenaga kerja ketika permintaan akan barang produksinya meningkat. Oleh sebab itu, permintaan tenaga kerja disebut sebagai derived demand atau permintaan turunan. Agar suatu perusahaan dapat mempertahankan tenaga kerjanya, maka perusahaan harus memenuhi permintaan masyarakat atas barang yang diproduksi agar tetap stabil bahkan meningkat. Dalam menjaga stabilitas permintaan atas barang tersebut perusahaan perlu melakukan ekspor, di mana dengan melakukan ekspor maka perusahaan akan memiliki kemampuan bersaing baik dalam negeri maupun luar negeri. Dengan demikian,

permintaan perusahaan akan tenaga kerja diharapkan dapat dipertahankan (Pramusinto & Mulyaningsih, 2019).

Jika terdapat faktor-faktor produksi, seperti tenaga kerja dan modal, sebuah perusahaan akan dapat berproduksi. Perusahaan tidak dapat menambah modal untuk meningkatkan output dalam jangka pendek karena modal bersifat konstan, sehingga perusahaan hanya dapat menambah jumlah pekerja untuk meningkatkan output. Sementara itu, karena perusahaan dapat memilih dari berbagai tenaga kerja dan modal untuk menghasilkan output dengan biaya terendah, pada jangka panjang permintaan tenaga kerja membuat perusahaan menyesuaikan penggunaan tenaga kerja mereka yaitu mengubah input lain (Arfida, 2003).

2.2.5 Penawaran Tenaga Kerja

Penawaran tenaga kerja menggambarkan hubungan antara upah dan jumlah tenaga kerja yang ditawarkan. Penawaran tenaga kerja adalah jumlah tenaga kerja yang ditawarkan oleh tenaga kerja dalam jangka waktu tertentu tergantung pada upah. Secara keseluruhan, jumlah tenaga kerja yang disediakan ke suatu sektor ekonomi tergantung pada jumlah penduduk dan persentase penduduk yang masuk dalam angkatan kerja dan jumlah jam kerja yang ditawarkan oleh tenaga kerja. Dalam jumlah pekerja yang disediakan, berdasarkan ketiga komponen tersebut, setiap pekerja bergantung pada besaran upah. Penawaran tenaga kerja sangat ditentukan oleh jumlah penduduk usia kerja dalam angkatan kerja, sehingga semakin banyak tenaga kerja maka semakin banyak pula penawaran tenaga kerja (Santoso, 2012).

Berikut adalah beberapa komponen yang mempengaruhi penawaran tenaga kerja yaitu :

a) Jumlah Penduduk

Semakin meningkat jumlah penduduk, semakin banyak tenaga kerja yang tersedia baik untuk angkatan kerja atau bukan angkatan kerja. Sehingga jumlah kesempatan kerja akan lebih banyak.

b) Struktur Umur Penduduk

Dilihat dari bentuk piramida penduduk Indonesia, Indonesia termasuk dalam struktur umur muda. Terlepas dari kenyataan bahwa pertumbuhan penduduk dapat ditekan, namun pasokan tenaga kerja semakin meningkat. Hal ini dikarenakan semakin banyak penduduk yang mencapai usia kerja, sehingga penawaran tenaga kerja semakin meningkat.

c) Produktivitas

Produktivitas tenaga kerja dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti pendidikan, teknologi, dan keterampilan. Semakin tinggi pendidikan atau keterampilan yang dimiliki tenaga kerja, semakin banyak peluang yang akan dimiliki tenaga kerja tersebut.

d) Tingkat Upah

Penawaran tenaga kerja dipengaruhi oleh tingkat upah. Ketika tingkat upah mengalami kenaikan, begitupun penawaran tenaga kerja dan sebaliknya.

e) Kebijakan Pemerintah

Misalnya kebijakan pemerintah terkait wajib belajar 12 tahun di mana kebijakan tersebut dapat mengurangi jumlah tenaga kerja dan ada batas umur kerja yang menjadi lebih tinggi (Pramusinto & Mulyaningsih, 2019)

2.2.6 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Menurut Rahayu (2019) Nilai tambah barang dan jasa yang dihasilkan oleh beragam kegiatan ekonomi di suatu wilayah disebut sebagai produk domestik regional bruto (PDRB). Pada dasarnya PDRB adalah nilai tambah yang dihasilkan oleh semua unit produksi di suatu wilayah selama periode tertentu atau dapat didefinisikan sebagai nilai total barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh semua unit produksi di suatu wilayah selama periode tertentu. PDRB dapat digunakan untuk menggambarkan kemampuan suatu daerah dalam mengelola sumber daya alamnya. Akibatnya, besaran PDRB yang dihasilkan oleh suatu wilayah sangat bergantung pada potensi dari faktor-faktor produksi di daerah tersebut.

Menurut Widodo (2006) PDRB merupakan salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi perekonomian suatu daerah dalam kurun waktu tertentu, baik

atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan. Nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga yang berlaku per tahun disebut sebagai PDRB atas dasar harga berlaku. Nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada waktu tertentu sebagai tahun dasar disebut sebagai PDRB atas dasar harga konstan. Perhitungan PDRB atas dasar harga yang berlaku dapat digunakan untuk mengamati perubahan struktur perekonomian, sedangkan perhitungan PDRB atas dasar harga konstan dapat digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi tahunan.

2.2.7 Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk mengacu pada jumlah penduduk legal yang tinggal di suatu wilayah atau negara dan mematuhi peraturan wilayah atau negara tersebut. Pertumbuhan penduduk disebabkan oleh beberapa komponen yaitu kelahiran, kematian, migrasi masuk dan migrasi keluar. Pertumbuhan alami adalah selisih antara kelahiran dan kematian, sedangkan migrasi bersih adalah selisih antara migrasi masuk dan migrasi keluar. Kondisi dan kemajuan penduduk sangat erat kaitannya dengan pertumbuhan dan perkembangan usaha ekonomi, sehingga penambahan penduduk berdampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Penduduk dapat menjadi pelaku atau pemasok variabel produksi, sekaligus sebagai target atau pelanggan dari barang yang dihasilkan. Kondisi kependudukan, data, informasi semuanya sangat membantu dalam menentukan berapa banyak tenaga kerja yang akan diserap, serta kapasitas yang diperlukan dan teknologi yang digunakan untuk memproduksi barang atau jasa. Di sisi lain, memahami struktur demografi dan kondisi sosial ekonomi suatu wilayah sangat penting untuk menentukan berapa banyak orang yang dapat memperoleh manfaat dari peluang dan pangsa pasar untuk produk perusahaan tertentu (Todaro & Smith, 2006).

2.2.8 Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah angka yang mengukur pencapaian pembangunan manusia yang didasarkan pada sejumlah komponen

dasar kualitas hidup, yang mempengaruhi tingkat produktivitas seseorang. Menurut teori pertumbuhan baru, menekankan pentingnya partisipasi atau peran pemerintah dalam memajukan pembangunan, terutama dalam pengembangan sumber daya manusia (SDM) dan dalam meningkatkan serta mengembangkan produktivitas manusia. Melalui investasi di bidang pendidikan, diharapkan dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang tercermin dari tumbuhnya keterampilan dan pengetahuan seseorang (Arizal & Marwan, 2019).

Dalam Indeks Pembangunan Manusia (IPM), terdapat beberapa komponen, seperti kesehatan, partisipasi sekolah, lama pendidikan, dan tingkat melek huruf yang mewakili sektor pendidikan, serta kemampuan masyarakat untuk mengkonsumsi beberapa kebutuhan pokok yang berdasarkan pada pengeluaran per kapita. Dengan berinvestasi pada masing-masing komponen tersebut tentunya akan meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka kualitas orang tersebut akan terpengaruh terutama dalam hal pekerjaan. Ketika kualitas seorang pekerja itu baik, pekerja tersebut akan mendapatkan hasil yang lebih baik. Jadi ketika mereka bisa mendapatkan hasil yang banyak, mereka akan mendapatkan gaji atau upah yang besar (Izzah & Henda, 2021).

2.2.9 Upah Minimum

Upah minimum adalah upah terendah yang dibayarkan perusahaan kepada karyawannya. Ini berarti bahwa pekerja tidak dapat dibayar lebih dari upah minimum yang ditetapkan. Menetapkan kebijakan upah minimum memiliki dampak yang mengharuskan perusahaan untuk mengikuti kebijakan kenaikan upah tahunan pemerintah. Akibatnya, perusahaan secara otomatis akan mengurangi jumlah karyawan atau mengurangi permintaan tenaga kerja. Di sisi lain orang yang mencari pekerjaan, akan lebih bersemangat dalam mencari kerja karena gaji yang lebih tinggi. Besaran upah ditentukan oleh KHL (Kebutuhan Hidup Layak) yang mempertimbangkan produktivitas dan pertumbuhan ekonomi. Dampak lain yang

ditimbulkan yaitu meningkatnya jumlah pengangguran karena pengusaha harus mengurangi jumlah tenaga kerja yang dipekerjakan (Buchari, 2016).

Pada dasarnya upah yang diberikan adalah imbalan atau balas jasa dari produsen kepada tenaga kerja atas apa yang telah dikerjakan untuk kepentingan produksi. Upah yang diterima oleh pekerja dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu :

- 1) Upah Nominal, yaitu sejumlah upah dalam bentuk uang yang diterima secara rutin oleh pekerja.
- 2) Upah Riil, yaitu upah nominal yang diterima pekerja sesuai dengan barang dan jasa yang ditukarkan, di mana upah tersebut diukur berdasarkan banyaknya barang dan jasa yang bisa didapatkan dari pertukaran tersebut (Sukirno, 2008).

2.3 Hubungan Faktor terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

2.3.1 Hubungan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Hubungan faktor PDRB terhadap penyerapan tenaga kerja merupakan hubungan yang positif. Meningkatnya jumlah PDRB akan berpengaruh pada meningkatnya penyerapan tenaga kerja, begitu juga sebaliknya menurunnya jumlah PDRB akan berpengaruh pada menurunnya penyerapan tenaga kerja. Nilai total output atau penjualan seluruh unit ekonomi akan meningkat jika PDRB meningkat. Semakin tinggi output penjualan perusahaan, semakin memotivasi perusahaan dalam mempekerjakan lebih banyak tenaga kerja untuk meningkatkan produksi dan mengejar penjualan yang lebih tinggi serta meningkatkan penyerapan tenaga kerja. Dengan demikian, diperlukan perhatian yang lebih terhadap sektor dan sub sektor unggulan untuk selalu dikembangkan, selain itu sektor dan sub sektor yang kurang berperan agar dapat ditingkatkan dan mampu untuk membuka lapangan kerja yang banyak dan berkualitas (Rahayu, 2019).

2.3.2 Hubungan Jumlah Penduduk terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Kemampuan menyerap tenaga kerja akan dipengaruhi oleh jumlah penduduk. Penduduk yang tinggal disini adalah objek sekaligus subjek dari pembangunan ekonomi. Jumlah penduduk usia kerja semakin meningkat, namun hal ini tidak dibarengi dengan kualitas SDM yang memadai sehingga menimbulkan permasalahan baru. Jumlah penduduk meningkat, tetapi sektor ekonomi belum menciptakan lapangan kerja baru sehingga menyebabkan pengangguran. Hal ini karena penyerapan tenaga kerja yang tidak efisien dan pertumbuhan penduduk bukanlah aspek yang paling penting dari penyerapan tenaga kerja. Karena pertumbuhan penduduk tidak serta merta mengakibatkan peningkatan tenaga kerja, di mana hal ini tergantung pada kebutuhan perusahaan (Ratnasari, 2021).

2.3.3 Hubungan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Peningkatan kualitas SDM akan membantu meningkatkan produktivitas, sehingga akan meningkatkan pendapatan dan tingkat kehidupan masyarakat. Dengan demikian, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang tinggi mempengaruhi tenaga kerja dalam memperoleh sebuah pekerjaan. Jika nilai IPM suatu daerah rendah maka akan sulit untuk mendapatkan pekerjaan. IPM yang rendah berkaitan dengan rendahnya produktivitas tenaga kerja dan pada akhirnya akan mempengaruhi jumlah pengangguran karena kurangnya lapangan pekerjaan (Idris, 2016).

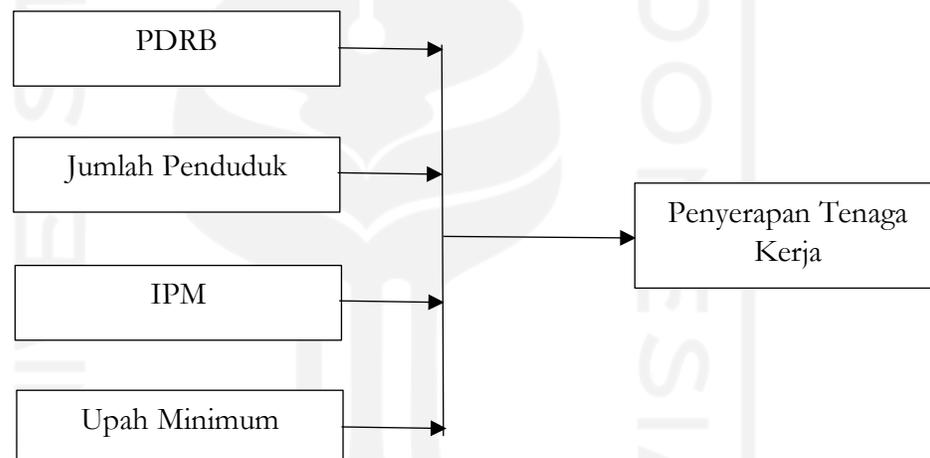
2.3.4 Hubungan Upah Minimum terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Kenaikan upah minimum akan menyebabkan penurunan permintaan tenaga kerja, apabila tingkat upah mengalami kenaikan namun harga input lain tetap, artinya harga tenaga kerja cukup mahal jika dibandingkan dengan input lain. Keadaan seperti ini membuat pengusaha akan mengurangi atau memangkas penggunaan tenaga kerja dan mengganti dengan input lainnya yang relatif lebih murah agar dapat mempertahankan keuntungan yang maksimal. Namun, hal ini

tidak selalu berlaku karena upah minimum juga dapat meningkatkan penyerapan tenaga kerja. Kenaikkan tingkat upah mempengaruhi daya beli masyarakat sehingga permintaan suatu barang atau jasa yang meningkat diikuti dengan semakin banyak perusahaan yang masuk pasar sehingga penyerapan tenaga kerja oleh perusahaan juga meningkat (Alamsyah & Effendi, 2020).

2.4 Kerangka Pemikiran

Dalam kerangka pemikiran ini terdapat skema singkat terkait proses penelitian yang akan dilakukan, dengan skema sebagai berikut :



2.5 Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian ini seperti yang dipaparkan dalam kerangka pemikiran, maka dapat diambil hipotesis sebagai berikut :

1. Diduga Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berpengaruh positif terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Jawa Tengah.
2. Diduga Jumlah Penduduk berpengaruh positif terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Jawa Tengah.

3. Diduga Indek Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh positif terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Jawa Tengah.
4. Diduga Upah Minimum berpengaruh negative terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Jawa Tengah.
5. Diduga Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Jumlah Penduduk, Indek Pembangunan Manusia (IPM), dan Upah Minimum secara simultan berpengaruh positif terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Jawa Tengah.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif. Data yang berupa angka-angka numerik disebut sebagai data kuantitatif (Widarjono, 2018). Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang didapatkan dari instansi yang ada di pemerintah serta sudah dipublikasikan kepada masyarakat. Data sekunder dalam penelitian ini bersumber dari BPS (Badan Pusat Statistika) Jawa Tengah tahun 2010 – 2020, jurnal dan penelitian sebelumnya yang terkait dengan topik penelitian ini.

3.2 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

3.2.1 Variabel Dependent (Y)

1. Penyerapan Tenaga Kerja (Y)

Penyerapan Tenaga Kerja merupakan jumlah lapangan kerja yang sudah terisi yang dilihat dari banyaknya jumlah penduduk yang bekerja. Dalam penelitian ini menggunakan jumlah angkatan kerja tahun 2010 – 2020.

3.2.2 Variabel Independent (X)

1. Produk Domestik Regional Bruto (X1)

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yaitu besarnya nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit produksi di suatu daerah selama periode waktu tertentu dan biasanya satu tahun dengan satuan rupiah. Dalam penelitian ini, PDRB dihitung dengan menggunakan harga konstan.

2. Jumlah Penduduk (X2)

Jumlah penduduk mengacu pada jumlah individu yang berdomisili atau menetap di wilayah Indonesia setidaknya selama 6 bulan atau lebih, serta mereka

yang berdomisili kurang dari 6 bulan tetapi dengan tujuan menetap. Variabel jumlah penduduk dalam penelitian ini menggunakan satuan jiwa.

3. Indeks Pembangunan Manusia (X3)

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah angka yang mengukur pencapaian pembangunan manusia yang didasarkan pada sejumlah komponen dasar kualitas hidup, yang mempengaruhi tingkat produktivitas seseorang. Variabel IPM dalam penelitian ini menggunakan satuan peringkat nilai.

4. Upah Minimum (X4)

Upah minimum adalah standar minimum yang diberikan kepada para karyawan yang bekerja di perusahaan di mana digunakan oleh perusahaan tersebut untuk memberikan gaji atau upah dengan satuan rupiah.

3.3 Metode Analisis

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode analisis regresi data panel. Data panel adalah sebuah gabungan dari data *time series* dan data *cross section*. Metode regresi data panel dikatakan memiliki beberapa keuntungan apabila dibandingkan dengan data *time series* dan *cross section*. Mengapa dikatakan seperti itu, karena data panel menyediakan data lebih banyak sehingga mendapatkan hasil *degree of freedom* yang lebih besar dan bisa mengatasi adanya masalah yang akan muncul ketika terdapat masalah dalam pengolahan variabel (Widarjono, 2018).

3.4 Metode Estimasi Data Panel

Estimasi data panel yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode *ordinary least square* (OLS), dengan fungsi Penyerapan Tenaga Kerja = f(PDRB, Jumlah Penduduk, IPM, Upah Minimum), sehingga model persamaannya dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + eit$$

Keterangan :

Y = Penyerapan Tenaga Kerja

β_0 = Koefisien Intersep
 β_1 = Koefisien Pengaruh PDRB
 β_2 = Koefisien Pengaruh Jumlah Penduduk
 β_3 = Koefisien Pengaruh IPM
 β_4 = Koefisien Pengaruh Upah Minimum
i = 35 Kabupaten/Kota
t = Waktu (2010 – 2020)

Adapun tiga pendekatan untuk mengestimasi data panel, yaitu :

3.4.1 Common Effect Model (CEM)

Menurut Widarjono (2018) estimasi model *Common Effect* merupakan metode yang mempertimbangkan atau mengestimasi data panel dengan menggabungkan data data *time series* dengan *cross section* yang kemudian akan diestimasi dengan model yang menggunakan metode *Ordinary Least Square* (OLS). Sehingga, model dari *Common Effect* adalah sebagai berikut :

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + eit$$

Keterangan :

β_0 = Intersep (Konstanta)
 $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = Koefisien regresi masing-masing variabel
 X_1 = PDRB (Juta Rupiah)
 X_2 = Jumlah Penduduk (Jiwa)
 X_3 = IPM (Peringkat Nilai)
 X_4 = Upah Minimum (Rupiah)
i = 35 Kabupaten/Kota
t = Waktu (2010 – 2020)

3.4.2 Fixed Effect Model (FEM)

Metode *fixed effect* adalah metode yang memperhitungkan bahwa terdapat perbedaan intersep antar individu. Dengan adanya perbedaan intersep maka teknik estimasi data panel dengan menggunakan variabel dummy. Model estimasi ini

disebut dengan teknik *Least Square Dummy Variables* (LSDV). Metode *fixed effect* didasarkan dengan adanya perbedaan intersep antar individu namun intersepnya sama antar waktu (time invariant). Sementara itu, model ini juga mengasumsikan bahwa koefisien regresi tetap antar individu dan antar waktu (Widarjono, 2018). Sehingga, model dari *Fixed Effect* adalah sebagai berikut :

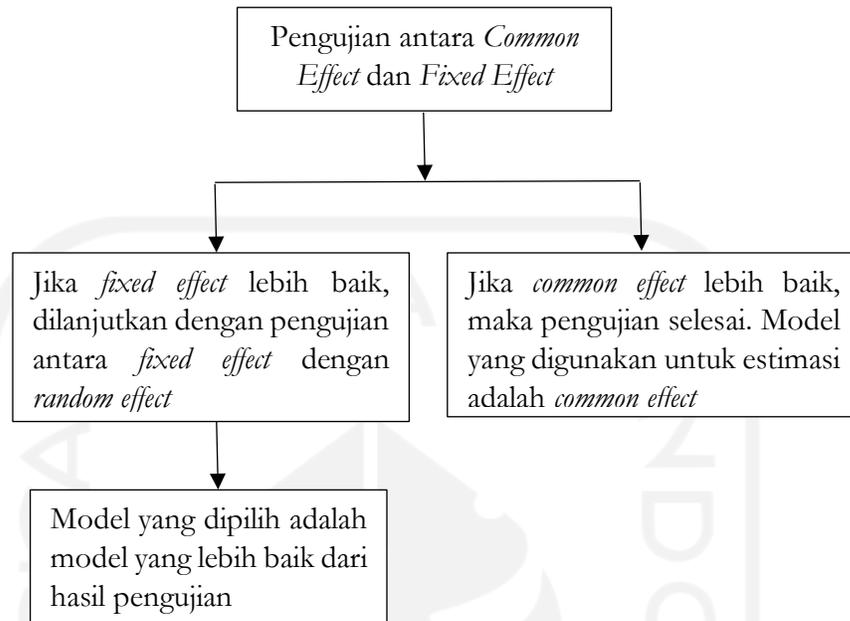
$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \beta_5 D_{1i} + \beta_6 D_{2i} + eit$$

3.4.3 Random Effect Model (REM)

Widarjono (2018) menyatakan bahwa pendekatan yang pada akhirnya akan mengurangi adanya efisiensi dari parameter yang diestimasi adalah pendekatan yang dilakukan dengan menambahkan variabel dummy ke dalam model yang dinilai dapat mengurangi banyaknya derajat kebebasan atau *degree of freedom*. Mengestimasi data panel dengan model *random effect* di mana variabel gangguan dapat dikorelasikan satu sama lain antarwaktu dan antarindividu. Persamaan model *random effect* adalah sebagai berikut :

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + eit + \mu_i$$

Terdapat tiga pengujian yang dapat dilakukan dalam menentukan model mana yang paling tepat dalam mengestimasi regresi data panel yaitu uji F untuk signifikansi *fixed effects*, uji LM (*Lagrange Multiplier*) untuk signifikansi *random effect* dan uji Hausman untuk signifikansi *fixed effect* dan *random effect*. Secara singkat, penjelasan tersebut dapat disederhanakan menjadi bagan sebagai berikut :



Sumber : Sriyana, 2014

3.5 Analisis Data

3.5.1 Pemilihan Model Regresi

3.5.1.1 Chow Test (Uji Chow)

Chow test (uji chow) adalah sebuah pengujian untuk menentukan suatu model dari *common effect* atau *fixed effect* yang dinilai tepat untuk digunakan dalam estimasi data panel. Hipotesis dari uji chow yaitu:

H0 : Model *common effect*

H1 : Model *fixed effect*

Dalam hipotesis di atas, akan didapatkan adanya penolakan dari hipotesis yang didasarkan pada nilai perbandingan yang tertera dalam hasil. Apabila didapatkan *P-value* yang lebih kecil ($<$) dari nilai α maka data akan menolak H0 yang artinya menggunakan model *fixed effect* lebih tepat. Sebaliknya, apabila *P-value* yang lebih besar ($>$) dari nilai α maka data menerima H0 yang artinya menggunakan model *common effect* lebih tepat.

3.5.1.2 Uji Lagrange Multiplier (LM)

Uji LM merupakan sebuah pengujian untuk menentukan suatu model dari *common effect* atau *random effect* yang dinilai tepat untuk digunakan dalam estimasi data panel. Uji ini dilakukan dengan melihat nilai probabilitas breusch pagan. Hipotesis dalam uji LM yaitu :

H0 : *common effect model*

H1 : *random effect model*

Dari hipotesis di atas, akan didapatkan adanya penolakan dari hipotesis yang didasarkan pada perbandingan dari hasil pengolahan. Apabila didapatkan nilai probabilitas breusch pagan yang lebih besar ($>$) dari nilai α maka akan menolak H0 yang artinya model yang tepat digunakan adalah *random effect*. Sebaliknya, apabila didapatkan nilai probabilitas breusch pagan yang lebih kecil ($<$) dari nilai α maka akan menerima H0 yang artinya menggunakan model *common effect* lebih tepat.

3.5.1.3 Hausman Test (Uji Hausman)

Uji hausman adalah sebuah pengujian yang membandingkan model *fixed effect* dengan model *random effect*. Pengujian kedua model yang digunakan dalam menentukan model yang terbaik untuk digunakan menjadi model dari regresi data panel. Bentuk hipotesis dalam uji hausman adalah sebagai berikut :

H0 : Model *random effect*

H1 : Model *fixed effect*

Dari adanya hipotesis di atas akan adanya penolakan dari hipotesis yang didasarkan pada perbandingan dari pengolahan. Apabila hasil probabilitas atau *P-value* lebih kecil ($<$) dari nilai α maka data menolak H0 yang artinya model *fixed effect* lebih tepat digunakan. Sedangkan sebaliknya, apabila *P-value* lebih besar ($>$) dari nilai α maka data menerima H0 yang artinya menggunakan model *random effect* lebih tepat.

3.5.2 Uji Statistik

3.5.2.1 Uji Parsial (Uji T)

Uji t merupakan uji yang dilakukan untuk membandingkan nilai besaran t-hitung dengan t-tabel pada setiap variabel independent untuk mengetahui pengaruhnya terhadap variabel dependennya. Dalam uji t, untuk mengambil keputusan memiliki dasar. Dasar pengambilan bila dilakukan uji secara parsial yaitu jika probabilitas lebih besar ($>$) daripada α 0,1 atau 10 persen ataupun t-hitung didapatkan lebih kecil ($<$) dari t-tabel maka dapat diartikan bahwa menerima H_0 . Sedangkan sebaliknya, jika probabilitas lebih kecil ($<$) daripada α 0,1 atau 10 persen ataupun t-hitung didapatkan lebih besar ($>$) dari t-tabel maka diartikan bahwa menolak H_0 . Perbandingan tersebut harus dilihat dari setiap variabelnya.

3.5.2.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji Simultan atau uji f digunakan untuk melihat apakah variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen. Tingkat signifikansi yang digunakan dalam uji f sebesar α 0,05 atau 5 persen. Apabila nilai probabilitas lebih besar ($>$) dari nilai α 0,05 atau 5 persen ataupun f-hitung lebih kecil ($<$) dari f-tabel maka dapat diartikan bahwa hipotesis akan menerima H_0 yang dilakukan secara simultan. Sedangkan apabila nilai probabilitas lebih kecil ($<$) dari nilai α 0,05 atau 5 persen ataupun f-hitung lebih besar ($>$) dari f-tabel maka dapat diartikan bahwa hipotesis akan menolak H_0 yang dilakukan secara simultan.

3.5.2.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian koefisien determinasi dilakukan untuk menentukan sebuah proporsi atau persentase total variasi dari variabel terikat yang diperlihatkan oleh variabel bebas. Karena dalam penelitian akan menggunakan analisis regresi berganda, maka pengujian ini akan digunakan *Adjust R Square*. Kemudian pada kolom *Adjust R²* akan diketahui persentase yang dapat dijelaskan variabel bebas terhadap variabel terikat dan sisanya akan dijelaskan atau dipengaruhi variabel bebas lainnya yang tidak ada dalam model penelitian.

BAB IV

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini dijelaskan mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan terkait Penyerapan Tenaga Kerja yang terjadi di Provinsi Jawa Tengah beserta faktor-faktornya seperti Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Jumlah Penduduk, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dan Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK) di Provinsi Jawa Tengah dengan rentang tahun 2010-2020. Dalam penelitian ini, pengujian dilakukan menggunakan analisis data panel dengan model *common effect*, *fixed effect* dan *random effect*, kemudian akan dilakukan pemilihan model terbaik dari ketiga model tersebut.

4.1 Deskripsi Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistika (BPS) Jawa Tengah. Data tersebut terdiri dari data Jumlah Orang Bekerja, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Jumlah Penduduk, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dan Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK) Jawa Tengah. Penelitian ini menggunakan metode data panel yang merupakan gabungan dari data *time series* dari tahun 2010 hingga 2020 dan data *cross section* dari 35 kabupaten/kota di Jawa Tengah.

Tabel 4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Kab/Kota	Variabel	TK (Jiwa)	PDRB (Juta Rupiah)	JP (Jiwa)	IPM (Peringkat Nilai)	UMK (Rupiah)
Kab Cilacap	Mean	741.096	87.473.353,40	1.711.539	67,59	1.318.117
	Max	807.407	100.328.438,75	1.944.857	69,98	2.158.327
	Min	678.601	75.099.089,89	1.642.107	64,18	698.333
Kab Banyumas	Mean	755.021	31.488.836,77	1.640.513	69,69	1.203.900
	Max	839.941	39.779.320,86	1.776.918	71,98	1.900.000

	Min	693.340	23.016.943,39	1.554.527	66,87	670.000
Kab Purbalingga	Mean	446.661	14.202.531,75	902.634	66,66	1.234.873
	Max	469.748	17.387.941,84	998.561	68,99	1.940.800
	Min	418.945	10.858.631,52	848.952	63,61	695.000
Kab Banjarnegara	Mean	469.470	12.375.559,38	908.823	64,36	1.137.045
	Max	496.975	15.246.865,65	1.017.767	67,45	1.748.000
	Min	452.617	9.439.359,00	868.913	60,70	662.000
Kab Kebumen	Mean	585.950	16.139.766,11	1.196.890	66,63	1.188.182
	Max	625.449	19.815.062,62	1.350.438	69,81	1.845.000
	Min	537.808	12.311.421,83	1.159.926	63,08	719.000
Kab Purworejo	Mean	353.607	10.959.679,64	713.971	70,54	1.182.227
	Max	378.951	13.353.574,19	769.880	72,68	1.835.000
	Min	330.680	8.513.490,56	695.427	68,16	700.000
Kab Wonosobo	Mean	399.517	11.430.813,30	783.870	65,69	1.208.236
	Max	415.203	13.798.836,28	879.124	68,27	1.859.000
	Min	366.899	9.005.925,54	754.883	62,50	715.000
Kab Magelang	Mean	654.668	18.966.688,62	1.244.044	66,97	1.310.882
	Max	741.284	23.253.154,32	1.299.859	69,87	2.042.200
	Min	600.840	14.363.230,57	1.181.723	63,28	752.000
Kab Boyolali	Mean	521.545	18.285.820,76	969.059	71,40	1.263.658
	Max	549.582	22.681.097,81	1.062.713	74,25	1.942.500
	Min	484.207	13.721.701,47	930.531	68,76	748.000
Kab Klaten	Mean	595.880	22.615.877,00	1.164.631	73,36	1.246.740
	Max	621.855	27.811.509,49	1.260.506	75,56	1.947.821
	Min	548.672	17.002.049,66	1.130.047	70,76	735.000
Kab Sukoharjo	Mean	433.544	21.795.586,58	864.097	74,43	1.268.773
	Max	465.395	27.076.442,63	907.587	76,98	1.938.000
	Min	400.526	16.357.221,65	824.238	71,53	769.500

Kab Wonogiri	Mean	520.441	17.093.960,32	955.082	67,44	1.161.182
	Max	567.194	20.856.209,49	1.043.177	70,25	1.797.000
	Min	484.680	13.310.571,10	928.904	63,90	695.000
Kab Karanganyar	Mean	448.365	21.520.558,17	858.764	73,86	1.280.818
	Max	484.423	26.641.186,38	931.963	75,89	1.989.000
	Min	424.485	16.393.788,72	813.196	70,31	761.000
Kab Sragen	Mean	458.417	21.495.234,58	885.417	70,95	1.180.136
	Max	471.613	26.853.059,12	976.951	73,95	1.815.915
	Min	435.506	15.832.557,66	858.266	67,67	724.000
Kab Grobogan	Mean	703.724	16.125.941,45	1.355.900	67,82	1.178.182
	Max	727.216	19.692.631,32	1.453.526	69,87	1.830.000
	Min	684.286	12.766.021,74	1.308.696	64,56	687.500
Kab Blora	Mean	448.539	14.077.804,20	852.412	66,24	1.217.209
	Max	476.870	18.318.415,14	884.333	68,84	1.834.000
	Min	427.038	10.149.079,63	829.728	63,02	742.000
Kab Rembang	Mean	316.927	10.998.103,28	618.668	67,77	1.180.145
	Max	335.518	13.612.335,31	645.333	70,15	1.802.000
	Min	304.638	8.373.546,87	591.359	64,53	702.000
Kab Pati	Mean	606.551	24.962.889,31	1.236.639	68,36	1.218.698
	Max	633.341	30.900.203,93	1.324.188	71,77	1.891.000
	Min	565.452	18.782.546,64	1.190.993	65,13	733.000
Kab Kudus	Mean	436.057	63.962.430,27	827.811	72,48	1.411.684
	Max	483.983	73.249.694,10	871.311	75,00	2.218.452
	Min	394.361	52.933.496,31	777.437	69,22	775.000
Kab Jepara	Mean	586.763	17.367.804,40	1.179.587	69,81	1.263.036
	Max	635.258	21.384.282,93	1.257.912	71,99	2.040.000
	Min	536.754	13.347.321,26	1.097.280	66,76	702.000
	Mean	532.764	15.069.578,83	1.119.597	69,40	1.522.443

Kab Demak	Max	574.602	18.417.009,99	1.203.956	72,22	2.432.000
	Min	492.570	11.647.735,65	1.055.579	66,02	813.400
Kab Semarang	Mean	556.146	28.821.358,17	999.065	72,10	1.442.153
	Max	600.787	35.639.310,84	1.053.786	74,14	2.229.881
	Min	502.705	21.572.136,87	930.727	69,58	824.000
Kab Temanggung	Mean	409.254	12.535.441,36	746.080	66,78	1.211.930
	Max	444.788	15.214.058,87	790.174	69,57	1.825.200
	Min	343.400	9.710.199,27	708.546	63,08	709.500
Kab Kendal	Mean	460.277	24.998.785,89	944.885	69,37	1.432.808
	Max	493.062	30.916.386,47	1.018.505	72,29	2.261.775
	Min	435.045	18.798.278,37	900.313	66,23	780.000
Kab Batang	Mean	369.343	12.400.820,14	744.770	65,37	1.327.100
	Max	393.192	15.226.885,02	801.718	68,65	2.061.700
	Min	353.214	9.447.328,38	706.764	61,64	745.000
Kab Pekalongan	Mean	420.165	13.352.072,67	878.876	67,17	1.315.216
	Max	454.776	16.356.350,99	968.821	69,71	2.018.161
	Min	390.027	10.254.315,35	838.621	63,75	760.000
Kab Pemasang	Mean	571.682	14.803.412,54	1.301.839	63,13	1.210.582
	Max	600.325	18.267.199,78	1.471.489	66,32	1.865.000
	Min	515.127	11.282.196,10	1.261.353	58,64	675.000
Kab Tegal	Mean	607.823	20.138.736,47	1.436.866	64,97	1.210.682
	Max	653.366	24.866.727,91	1.596.996	68,39	1.896.000
	Min	569.566	15.106.509,91	1.394.839	61,14	687.500
Kab Brebes	Mean	794.082	26.688.617,52	1.793.779	63,21	1.176.556
	Max	847.055	32.835.670,72	1.978.759	66,12	1.807.614
	Min	711.917	20.158.107,77	1.733.869	59,49	681.000
Kota Magelang	Mean	58.878	5.273.860,17	120.537	76,55	1.223.682
	Max	63.698	6.472.539,51	122.111	78,99	1.853.000

	Min	53.719	4.010.718,18	118.227	73,99	745.000
Kota Surakarta	Mean	261.142	28.631.691,33	511.623	79,95	1.285.417
	Max	277.230	35.442.856,07	522.364	82,21	1.956.200
	Min	235.998	21.469.551,30	499.337	77,45	785.000
Kota Salatiga	Mean	90.514	7.806.034,59	183.336	80,73	1.333.911
	Max	105.114	9.666.004,65	194.084	83,14	2.034.915
	Min	73.329	5.845.475,81	170.332	78,35	803.185
Kota Semarang	Mean	838.725	110.518.597,46	1.683.674	80,26	1.707.214
	Max	925.963	140.209.392,66	1.814.110	83,19	2.715.000
	Min	724.687	80.824.099,97	1.555.984	76,96	939.756
Kota Pekalongan	Mean	143.427	6.080.518,81	295.930	72,23	1.342.668
	Max	159.758	7.477.425,04	307.150	74,98	2.072.000
	Min	131.982	4.624.260,08	281.434	68,95	760.000
Kota Tegal	Mean	111.663	9.056.553,13	247.875	72,60	1.231.091
	Max	122.720	11.205.322,88	273.825	75,07	1.925.000
	Min	102.271	6.895.713,33	239.599	69,33	700.000

Sumber : data diolah ms. excel 2013

Tabel 4.1 memperlihatkan bahwa dengan observasi di 35 Kabupaten/Kota yang berada di Jawa Tengah diperoleh rata-rata penyerapan tenaga kerja adalah sebesar 477.389 jiwa. Penyerapan tenaga kerja paling tinggi adalah di Kota Semarang yaitu sebesar 925.963 jiwa. Hal tersebut disebabkan Kota Semarang mempunyai banyak UMKM yang berkembang dengan pesat. Disamping itu, penyerapan tenaga kerja paling rendah adalah di Kota Magelang yaitu sebesar 53.719 jiwa. Hal tersebut disebabkan Kota Magelang adalah kota kecil dengan jumlah penduduk yang relatif lebih sedikit jika dibandingkan Kabupaten/Kota lainnya di Jawa Tengah.

Penyumbang PDRB paling tinggi di Provinsi Jawa Tengah adalah Kota Semarang yaitu sebesar Rp 140.209.392,66 juta rupiah. Kontribusi terbesar dalam

pembentukan PDRB Kota Semarang didominasi oleh sektor industri pengolahan, sektor konstruksi, dan sektor perdagangan. Sektor industri pengolahan adalah sektor yang memberikan sumbangan paling besar dibandingkan dengan sektor lainnya dalam PDRB Kota Semarang. Sementara itu, penyumbang PDRB terendah di Provinsi Jawa Tengah adalah Kota Magelang yaitu sebesar Rp 4.010.718,18 juta rupiah. Kota Magelang terus berupaya untuk mengembangkan potensi semua sektor khususnya dari sektor perdagangan dan ekonomi kreatif untuk mendorong peningkatan perekonomian.

Kabupaten Brebes memiliki jumlah penduduk tertinggi di Provinsi Jawa Tengah yaitu sebesar 1.978.759 jiwa. Sementara itu, Kota Magelang menempati urutan dengan jumlah penduduk terendah di Provinsi Jawa Tengah yaitu sebesar 118.227 jiwa. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) tertinggi di Provinsi Jawa Tengah adalah di Kota Semarang yaitu sebesar 83,19 dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) paling rendah di Provinsi Jawa Tengah adalah di Kabupaten Pemalang yaitu sebesar 58,63. Pemerintah Kota Semarang menaruh perhatian lebih pada pembangunan kualitas hidup masyarakatnya, demikian pula masyarakatnya yang ikut andil dalam peningkatan kualitas tersebut. Upah minimum kabupaten/kota (UMK) paling tinggi di Provinsi Jawa Tengah adalah di Kota Semarang yaitu sebesar Rp 2.715.000 rupiah, sedangkan UMK terendah adalah di Kabupaten Banjarnegara yaitu sebesar Rp 662.000 rupiah.

4.2 Hasil dan Pemilihan Model Terbaik

4.2.1 Uji Chow Test

Hipotesis dalam uji chow yaitu :

H₀ : Memilih *Common Effects*

H_a : Memilih *Fixed Effects*

Tabel 4.2 Hasil Uji Chow Test

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	41.468255	(34,346)	0.0000
Cross-section Chi-square	625.359283	34	0.0000

Sumber : data diolah eviews 9

Berdasarkan hasil pengolahan *uji chow test* seperti di atas, data menunjukkan besaran probabilitas yang dapat dilihat dari tingkat *p-value* datanya sebesar $0,0000 < \alpha$ (5%) maka menolak H_0 , artinya dalam hal ini model yang tepat adalah dengan menggunakan metode *fixed effect*.

4.2.2 Uji Hausman Test

Hipotesis dalam uji hausman sebagai berikut :

H_0 : Memilih model *Random Effects*

H_a : Memilih model *Fixed Effects*

Tabel 4.3 Hasil Uji Hausman Test

Test Summary	Chi-Sq.		
	Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	54.642467	4	0.0000

Sumber : data diolah eviews 9

Berdasarkan hasil pengolahan *uji hausman test* seperti di atas, data menunjukkan besaran probabilitas yang dapat dilihat dari tingkat *p-value* datanya sebesar $0,0000 < \alpha$ (5%) maka menolak H_0 , artinya dalam hal ini model yang tepat adalah dengan menggunakan metode *fixed effect*.

4.3 Model Regresi Fixed Effect Model

Berdasarkan dari uji yang telah dilakukan dalam penelitian ini yaitu *uji chow test* dan *uji hausman test*, didapatkan model terbaik yang paling tepat digunakan untuk menganalisis penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Tengah.

Tabel 4.4 Hasil Pengujian *Fixed Effect Model*

Dependent Variable: TK				
Method: Panel Least Squares				
Date: 02/18/22 Time: 18:45				
Sample: 2010 2020				
Periods included: 11				
Cross-sections included: 35				
Total panel (balanced) observations: 385				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	353789.1	115827.3	3.054452	0.0024
PDRB	0.002378	0.000330	7.206135	0.0000
JP	0.134696	0.039974	3.369623	0.0008
IPM	-1154.330	1704.256	-0.677322	0.4987
UMK	0.014817	0.008785	1.686686	0.0926
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.990972	Mean dependent var	477389.4	
Adjusted R-squared	0.989980	S.D. dependent var	190595.6	
S.E. of regression	19078.14	Akaike info criterion	22.64627	
Sum squared resid	1.26E+11	Schwarz criterion	23.04673	
Log likelihood	-4320.406	Hannan-Quinn criter.	22.80509	
F-statistic	999.4537	Durbin-Watson stat	1.497287	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : data diolah evIEWS 9

Model regresi berganda *fixed effect* pada penyerapan tenaga kerja adalah sebagai berikut :

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \beta_5 D_{1i} + \beta_6 D_{2i} + eit$$

$$Y_{it} = 353789,1 + 0,002378 + 0,134696 - 1154,330 + 0,014817 + eit$$

Keterangan :

TK = Tenaga Kerja (Jiwa)

X1 = PDRB (Juta Rupiah)

X2 = Jumlah Penduduk (Jiwa)

X3 = IPM (Peringkat Nilai)

X4 = UMK (Rupiah)

4.4 Analisis Regresi Model

4.4.1 Uji Statistik (Uji t)

Pengujian uji t dilakukan untuk mengetahui apakah dalam penelitian tersebut terdapat adanya pengaruh antara variabel independen seperti PDRB, Jumlah Penduduk, IPM, dan UMK dengan variabel dependen seperti penyerapan tenaga kerja. Dengan demikian, untuk mengetahui apakah terdapat adanya pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen maka dilakukanlah uji t dengan membandingkan antara nilai probabilitas dengan alpha 10% (0,1).

1. Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Berdasarkan hasil regresi di atas pada model *Fixed Effect*, produk domestik regional bruto (PDRB) memiliki nilai koefisien sebesar 0,002378 dengan probabilitas sebesar 0,0000. Nilai probabilitas dari olah data tersebut sebesar 0,0000 kurang dari α 0,1 maka menolak H_0 yang berarti bahwa PDRB secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Tengah.

2. Pengaruh Jumlah Penduduk terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Berdasarkan hasil regresi di atas pada model *Fixed Effect*, jumlah penduduk mempunyai nilai koefisien sebesar 0,134696 dengan probabilitas sebesar 0,0008. Nilai probabilitas dari olah data tersebut sebesar 0,0008 kurang dari α 0,1 maka menolak H_0 yang berarti bahwa jumlah penduduk secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Tengah.

3. Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Berdasarkan hasil regresi di atas pada model *fixed effect*, indeks pembangunan manusia (IPM) mempunyai nilai koefisien sebesar -1154,330 dengan probabilitas sebesar 0,4987. Nilai probabilitas dari olah data tersebut sebesar 0,4987 lebih dari α 0,1 maka menerima H_0 yang berarti bahwa IPM secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Tengah.

4. Pengaruh Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK) terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Berdasarkan hasil regresi di atas pada model *Fixed Effect*, upah minimum kabupaten/kota (UMK) mempunyai nilai koefisien sebesar 0,014817 dengan probabilitas sebesar 0,0926. Nilai probabilitas dari olah data tersebut sebesar 0,0926 kurang dari α 0,1 sehingga menolak H_0 yang berarti bahwa UMK secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Tengah.

4.4.2 Uji Serentak (Uji F)

Uji F merupakan suatu pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah dalam penelitian tersebut terdapat adanya pengaruh secara simultan antara variabel independen dengan variabel dependen. Seperti halnya variabel PDRB, Jumlah Penduduk, IPM, dan UMK terhadap penyerapan tenaga kerja di Jawa Tengah. Hal

ini diketahui dengan membandingkan antara probabilitas nilai uji F dengan besaran nilai alpha 5% (0,05).

Tabel 4.5 Hasil Uji Serentak (Uji F)

Variabel	Probabilitas
PDRB	0,000000
Jumlah Penduduk	
IPM	
UMK	

Sumber : data diolah eviews 9

Berdasarkan hasil perhitungan regresi model *Fixed Effect*, didapatkan nilai probabilitas sebesar $0,000000 < \alpha 5\% (0,05)$ yang berarti menolak H_0 . Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama variabel independent seperti PDRB, Jumlah Penduduk, IPM, dan UMK memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Tengah.

4.4.3 Koefisien Determinasi (*R-squared*)

Tabel 4.6 Hasil Koefisien Determinasi (*R-Squared*)

Variabel	Probabilitas
PDRB	0,990972
Jumlah Penduduk	
IPM	
UMK	

Sumber : data diolah eviews 9

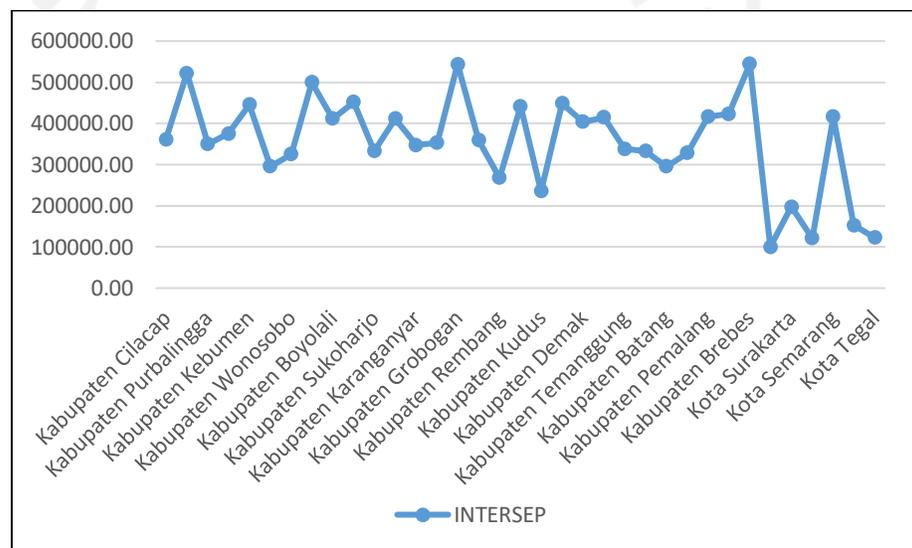
Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan dengan model *Fixed Effect* diperoleh nilai koefisien R^2 sebesar 0,990972 yang artinya bahwa variabel independennya seperti PDRB, Jumlah Penduduk, IPM, dan UMK mampu

menjelaskan sebesar 99,09 persen variabel dependennya yaitu penyerapan tenaga kerja. Sedangkan sisanya, sebesar 0,91% dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

4.5 Analisis antar Kabupaten/Kota

Dibawah ini merupakan hasil dari interpretasi konstanta dari masing-masing Kabupaten/Kota :

Grafik 4.1 Intersep Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah 2010-2020



Sumber : data diolah ms. excel 2013

Dalam grafik perbedaan intersep antar Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah seperti di atas, dapat dilihat bahwa Kabupaten/Kota yang memiliki intersep tertinggi adalah Kabupaten Brebes dengan nilai sebesar 544.541 dan Kabupaten/Kota yang memiliki intersep terendah adalah Kota Magelang dengan nilai sebesar 100.333. Nilai intersep tersebut dapat diartikan bahwa di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2010 – 2020, nilai penyerapan tenaga kerja tertinggi adalah di Kabupaten Brebes sebesar 544.541 jiwa sementara nilai penyerapan tenaga kerja terendah terdapat di Kota Magelang sebesar 100.333 jiwa.

4.6 Pembahasan

4.6.1 Analisis Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Berdasarkan pengujian yang dilakukan dengan menggunakan *Fixed Effect Model* dapat disimpulkan bahwa secara parsial produk domestik regional bruto (PDRB) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah dengan nilai koefisien sebesar 0,002378. Dalam hal ini menunjukkan bahwa apabila terjadi kenaikan sebesar 1 juta pada variabel PDRB, maka akan menaikkan jumlah penyerapan tenaga kerja sebesar 0,002378 jiwa di Provinsi Jawa Tengah. Hasil pengujian tersebut sesuai dengan hipotesis yang menyebutkan bahwa PDRB memiliki pengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah.

Hasil penelitian di atas sesuai dengan penelitian yang dilakukan Hafiz dkk (2021) di mana PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Tingkat produktivitas merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan perekonomian. PDRB yang tinggi di suatu daerah menunjukkan bahwa jumlah barang akhir yang dihasilkan di daerah tersebut juga tinggi, sehingga pendapatan masyarakat di daerah tersebut menjadi meningkat. Dengan pendapatan yang semakin meningkat, maka daya beli masyarakat juga akan meningkat dan permintaan akan tenaga kerja di daerah tersebut menjadi semakin tinggi seiring dengan tingginya jumlah barang-barang yang diminta. Hal ini akan meningkatkan lapangan kerja baru dengan tersedianya lowongan pekerjaan dan mengurangi pengangguran. Kenaikkan PDRB akan menaikkan pertumbuhan ekonomi yang bisa berdampak pada meningkatnya jumlah penyerapan tenaga kerja di daerah tersebut.

4.6.2 Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Berdasarkan pengujian yang dilakukan dengan menggunakan *Fixed Effect Model* dapat disimpulkan bahwa secara parsial jumlah penduduk memiliki pengaruh

positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah dengan nilai koefisien sebesar 0,134696. Dalam hal ini menunjukkan bahwa apabila terjadi kenaikan sebesar 1 jiwa pada variabel jumlah penduduk, maka akan menaikkan jumlah penyerapan tenaga kerja sebesar 0,134696 jiwa di Provinsi Jawa Tengah. Hasil pengujian tersebut sesuai hipotesis yang menyebutkan bahwa jumlah penduduk memiliki pengaruh yang positif terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah.

Hasil penelitian di atas sesuai dengan penelitian yang dilakukan Ganie (2017) di mana jumlah penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Hal ini berarti ketika jumlah penduduk mengalami kenaikan, maka tingkat penyerapan tenaga kerja juga akan naik. Sebaliknya, ketika jumlah penduduk mengalami penurunan, maka penyerapan tenaga kerja juga akan turun. Sumber utama dalam penyerapan tenaga kerja yaitu ada pada jumlah penduduknya. Besarnya jumlah penduduk apabila dibarengi dengan kualitas penduduk yang memadai akan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. Untuk memperbaiki pertumbuhan ekonomi, salah satu cara yang digunakan adalah dengan melakukan penyerapan tenaga kerja secara besar-besaran.

4.6.3 Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Berdasarkan pengujian yang dilakukan dengan menggunakan *Fixed Effect Model* dapat disimpulkan bahwa indeks pembangunan manusia (IPM) secara parsial memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten/Kota Jawa Tengah dengan nilai koefisien sebesar -1154,330. Hasil pengujian tersebut tidak sesuai dengan hipotesis yang menyebutkan bahwa IPM memiliki pengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah. IPM di Jawa Tengah terus mengalami peningkatan di setiap tahunnya. Semestinya dengan nilai IPM yang terus meningkat tersebut dapat memberikan hasil yang signifikan terhadap jumlah penyerapan tenaga kerja. Hasil yang tidak signifikan dapat terjadi akibat IPM yang tinggi yang dimiliki oleh lulusan

pendidikan tinggi tidak menjanjikan akan terserap di pasar tenaga kerja dikarenakan perusahaan cenderung lebih memilih tenaga kerja dengan upah yang tidak tinggi.

Hasil penelitian di atas sesuai dengan penelitian yang dilakukan Putri (2020) yang menjelaskan bahwa IPM tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. IPM yang tidak berpengaruh signifikan dapat terjadi akibat tenaga kerja yang tidak memiliki kualitas yang memadai tidak terserap dengan baik di pasar tenaga kerja. Mereka yang mampu melanjutkan pendidikan hingga perguruan tinggi memiliki nilai IPM yang lebih tinggi karena rata-rata lama sekolah mereka jauh lebih tinggi dibandingkan dengan yang lulusan sekolah. Pendidikan yang tinggi ini seharusnya memberikan peluang yang lebih besar untuk mendapatkan pekerjaan. Namun kenyataannya, justru jumlah pengangguran lulusan perguruan tinggi semakin meningkat setiap tahunnya. Ini bisa terjadi karena tenaga kerja dengan kualitas yang tinggi membebani penyedia lapangan kerja untuk mengeluarkan upah yang lebih besar. Tidak seimbang antara permintaan dan penawaran membuat perusahaan memilih untuk mempekerjakan tenaga kerja yang upahnya cenderung tidak terlalu tinggi.

Selain itu, penelitian yang dilakukan Pangesti & Prawoto (2018) juga menunjukkan bahwa IPM tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Dikarenakan IPM yang tinggi belum tentu memenuhi standar yang ditentukan oleh penyedia lapangan kerja, dengan IPM yang tinggi tidak menjamin penyerapan tenaga kerja secara maksimal. Akibatnya tenaga kerja yang tersedia tidak mampu mengisi peluang yang ada, sehingga IPM tidak memiliki pengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja.

4.6.4 Analisis Pengaruh Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK) terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Berdasarkan pengujian yang dilakukan dengan menggunakan *Fixed Effect Model* dapat disimpulkan bahwa secara parsial upah minimum kabupaten/kota (UMK) berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah dengan nilai koefisien sebesar 0,014817.

Dalam hal ini menunjukkan bahwa apabila terjadi kenaikan sebesar 1 rupiah pada variabel UMK, maka akan menaikkan jumlah penyerapan tenaga kerja sebesar 0,014817 jiwa di Provinsi Jawa Tengah. Hasil pengujian tersebut tidak sesuai dengan hipotesis yang menyebutkan bahwa UMK memiliki pengaruh negative terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah. Hasil yang positif dan signifikan disebabkan kenaikan UMK mengakibatkan adanya peningkatan penyerapan tenaga kerja karena dipengaruhi daya beli masyarakat dan perusahaan membutuhkan banyak tenaga kerja untuk menghasilkan output yang lebih besar.

Hasil penelitian di atas sesuai dengan penelitian yang dilakukan Lube dkk (2021) yang menjelaskan bahwa UMK berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Upah berpengaruh positif karena upah meningkatkan permintaan akan tenaga kerja, di mana pekerja terdidik memiliki skill, keterampilan, dan kualitas kerja. Selain itu, upah juga diyakini dapat mendorong pekerja untuk lebih produktif. Kenaikan upah juga dianggap berpengaruh terhadap peningkatan daya beli masyarakat, sehingga peningkatan daya beli masyarakat akan berpengaruh pada peningkatan produktivitas perusahaan. Di mana perusahaan akan menambah jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan untuk proses produksi. Pengangguran akan berkurang karena banyak tenaga kerja yang terserap.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Secara simultan produk domestik regional bruto (PDRB), jumlah penduduk, indeks pembangunan manusia (IPM), dan upah minimum kabupaten/kota (UMK) mempengaruhi penyerapan tenaga kerja di Jawa Tengah.
2. PDRB secara parsial memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten/Kota Jawa Tengah. Hasil ini menunjukkan bahwa PDRB yang meningkat juga ditandai dengan meningkatnya jumlah barang akhir yang dihasilkan di daerah tersebut sehingga akan meningkatkan jumlah permintaan tenaga kerja.
3. Jumlah Penduduk secara parsial memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten/Kota Jawa Tengah. Hasil tersebut menggambarkan bahwa jumlah penduduk yang terus meningkat merupakan modal yang cukup bagi tersedianya tenaga kerja untuk menggerakkan pembangunan di daerah tersebut.
4. IPM secara parsial memiliki pengaruh yang negatif dan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten/Kota Jawa Tengah. Memiliki IPM yang tinggi tidak menjamin penyerapan tenaga kerja yang maksimal, karena IPM yang tinggi belum tentu memenuhi standar yang ditentukan oleh penyedia lapangan pekerjaan. Akibatnya, tenaga kerja yang tersedia tidak mampu mengisi peluang yang tersedia.
5. UMK secara parsial memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten/Kota Jawa Tengah. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kenaikan upah dianggap berpengaruh terhadap peningkatan daya beli masyarakat, sehingga terjadi peningkatan produktivitas

perusahaan. Perusahaan akan menambah jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan sehingga pengangguran akan berkurang karena banyak tenaga kerja yang terserap.

6. Berdasarkan 35 Kabupaten/Kota yang berada di Provinsi Jawa Tengah, penyerapan tenaga kerja paling tinggi ada di Kota Semarang serta paling rendah ada di Kota Magelang. PDRB paling tinggi ada di Kota Semarang dan PDRB paling rendah ada di Kota Magelang. Jumlah penduduk tertinggi ada di Kabupaten Brebes serta terendah ada di Kota Magelang. IPM paling tinggi ada di Kota Semarang dan IPM paling rendah berada di Kabupaten Pemalang. Sementara itu, UMK paling tinggi berada di Kota Semarang dan UMK paling rendah berada di Kabupaten Banjarnegara.

5.2 Implikasi

1. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten/Kota Jawa Tengah. Dari hasil tersebut, pemerintah daerah Jawa Tengah diharapkan dapat lebih meningkatkan pertumbuhan PDRB daerahnya, sehingga daerah tersebut dapat lebih banyak menyediakan lapangan usaha guna menyerap tenaga kerja.
2. Jumlah Penduduk memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten/Kota Jawa Tengah. Banyaknya jumlah penduduk di Jawa Tengah dengan angkatan kerja yang memiliki potensi, diharapkan pemerintah daerah dapat lebih meningkatkan kesempatan kerja dan membuka lapangan kerja baru bagi masyarakat sehingga kenaikan jumlah penduduk tidak menjadi permasalahan dan dapat membantu meningkatkan dan mempercepat pertumbuhan ekonomi.
3. Indek pembangunan manusia (IPM) memiliki pengaruh negative dan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten/Kota Jawa Tengah. Perbaikan kualitas masyarakat di Jawa Tengah telah berjalan dengan baik, terlihat dari IPM masyarakat Jawa Tengah yang terus meningkat setiap tahunnya. Namun, diperlukan upaya lain dari Pemerintah daerah Jawa Tengah

untuk lebih meningkatkan kualitas tenaga kerja. Mengoptimalkan kembali program pelatihan tenaga kerja melalui balai tenaga kerja yang sudah ada untuk membantu penyerapan tenaga kerja. Selain itu, dengan pelatihan-pelatihan tersebut, diharapkan dapat mempengaruhi kondisi dimana peningkatan IPM akan berpengaruh untuk banyak menyerap tenaga kerja di daerahnya.

4. Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten/Kota Jawa Tengah. Dari hasil tersebut, diharapkan pemerintah daerah terus memantau perkembangan UMK setiap tahunnya berdasarkan KHL di masing-masing daerah, dengan adanya kenaikan UMK mampu merangsang tingkat konsumsi masyarakat yang berdampak pada peningkatan penyerapan tenaga kerja sehingga kesejahteraan masyarakat meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, E. (2020). "Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan UMK Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja DI Kabupaten Mojokerto Tahun 2014-2018". *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(7).
- Alamsyah, & Effendi, M. (2020). "Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Upah Minimum terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2014 – 2018". *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan*, Vol. 3 No. 2, 2020, Hal 500-515, 3(2), 500–515.
- Arfida, B. R. (2003). *Ekonomi sumber daya manusia*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Arizal, M., & Marwan. (2019). "Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Sumatera Barat". 2(September), 433–442.
- Arsyad, L. (2010). Edisi 5, Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta: Unit Penerbit Ekonomi Pembangunan Dan Percetakan STIM YKPN.
- Badan Pusat Statistik. (2021). *Profil Ketenagakerjaan Provinsi Jawa Tengah Hasil Sakernas Agustus 2020*. Jawa Tengah, Badan Pusat Statistik
- Badan Pusat Statistik. (2021). *Provinsi Jawa Tengah dalam Angka 2021*. Jawa Tengah, Badan Pusat Statistika
- Badan Pusat Statistik. (2021). *Statistik Daerah Provinsi Jawa Tengah 2021*. Jawa Tengah, Badan Pusat Statistik
- Buchari, I. (2016). "Analisis Pengaruh Upah Minimum dan Tingkat Pendidikan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri Manufaktur di Pulau Sumatra Tahun 2010-2015". Vol XI, 1.
- Feriyanto, N. (2014). *Ekonomi sumber daya manusia*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

- Ganie, D. (2017). "Analisis Pengaruh Upah, Tingkat Pendidikan, Jumlah Penduduk dan PDRB Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Berau Kalimantan Timur". *Jurnal Eksekutif*, 14(2), 332–354.
- Hafiz, E. A., Haviz, M., & Haryatiningsih, R. (2021). "Pengaruh PDRB , UMK , IPM terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Kabupaten/Kota Jawa Barat 2010-2020". *Journal Riset Ilmu Ekonomi*, 1(1), 55–65.
- Hartono, R., Busari, A., & Awaluddin, M. (2018). "Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan Upah Minimum Kota (UMK) terhadap Penyerapan Tenaga Kerja". *Jurnal Inovasi Penelitian*, 14(1), 36–43.
- Idris, H. A. (2016). Pengantar ekonomi sumber daya manusia. Deepublish.
- Indayati, I. (2010). "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil Genteng (Studi Kasus Di Desa Baderan Kec. Geneng Kab. Ngawi)". *Jurnal Sosial*, 11(2).
- Izzah, C. I., & Henda, I. M. (2021). "Analisis Pengaruh Tenaga Kerja, Tingkat Upah, dan PDRB Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Jawa Tengah. *Oikos: Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, ISSN Online: 2549-2284 Volume V Nomor 2, Juli 2021, V, 99–106.
- Kawet, J. A., Masinambow, V. A. J., & George M. V. Kawung. (2019). "Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan dan Tingkat Upah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Manado". *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, 3(2), 103–111.
- Kementrian Perindustrian. (2020). Majalah Media Industri.
- Lube, F., Kalangi, J. B., & Tolosang, K. D. (2021). "Analisis Pengaruh Upah Minimum dan PDRB Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Bitung". *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 21(03), 25–36.
- Manan, W. K., Bariah, C., & Taufiqurrochman, C. (2014). "Analisis Kredit Investasi Perbankan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja". *Jurnal Kebangsaan*, 3(6).

- Mulyadi, S. (2003). *Ekonomi sumber daya manusia*. Radja Grafindo Prasada, Jakarta.
- Nurhardiansyah, A., Istiyani, N., & P, F. W. (2017). "Pengaruh IPM , PDRB , UMP dan Inflasi Terhadap Kesempatan Kerja di Pulau Jawa Tahun 2006-2015 (Determination of IPM , GRDP , UMP , and Inflation on Employment Opportunities in Java Island Period 2006 -2015)". *II(2)*, 56–61.
- Pangastuti, Y. (2015). "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Jawa Tengah". *Economics Development Analysis Journal*, 4(2), 203–211.
- Pangesti, A. D., & Prawoto, N. (2018). "Analisis Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Perdagangan : Studi Kasus di 14 Kabupaten/Kota di Jawa Timur". *Journal of Economics Reseacr Adn Social Sciences*, 2(2), 130–135.
- Pramusinto, N. D., & Mulyaningsih, T. (2019). "Permintaan dan Penawaran Tenaga Kerja serta Pengangguran di Indonesia". 233–243.
- Putri, I. A. (2020). "Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Barat Tahun 2015-2019". *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya*, Vol 9(2), 1–12.
- Rahayu, Y. (2019). "Pengaruh Upah Minimum Provinsi dan PDRB terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Jambi". *Jurnal Development*, 7(2), 174–188.
- Ratnasari, D. (2021). "Pengaruh UMK, Pendidikan, Jumlah Penduduk Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kota/Kabupaten Jawa Tengah". *Independent : Journal Of Economics*, E-ISSN 2798-5008, 1, 16–32.
- Santoso, R. P. (2012). *Ekonomi Sumber Daya Manusia dan Ketenagakerjaan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Simanjuntak, P. (2003). UU No.13 Tahun 2003 Kementerian Tranmigrasi dan Tenaga Kerja. *Republik Indonesia*, 1, 50.
- Soleh, A. (2017). "Masalah Ketenagakerjaan dan Pengangguran di Indonesia". *Jurnal Ilmiah*

Cano Ekonomos, 6(2), 83–92.

Sriyana, J. (2014). *Metode regresi data panel*. Yogyakarta: Ekonisia.

Sukirno, S. (2008). *Makro Ekonomi, Teori Pengantar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Perkasa.

Sumarsono, S. (2003). *Ekonomi Manajemen Sumber Daya Manusia dan Ketenagakerjaan*.
Yogyakarta : Graha Ilmu. Piramida, V(1).

Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2006). *Pembangunan Ekonomi di dunia ketiga Edisi 4*.
Jakarta: Erlangga. Alih Bahasa Drs. Haris Munandar.

Widarjono, A. (2018). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya disertai Panduan Eviews*.
Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Widodo, T. (2006). *Perencanaan Pembangunan: Aplikasi Komputer (era otonomi daerah)*.
Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 48.

LAMPIRAN

Lampiran I

Data Penelitian

No	Kab/Kota	Tahun	TK (Jiwa)	PDRB (Juta Rupiah)	JP (Jiwa)	IPM (Peringkat Nilai)	UMK (Rupiah)
1	Kab Cilacap	2010	688049	75099089,89	1642107	64,18	698333
	Kab Cilacap	2011	678601	78156818,82	1655796	64,73	718667
	Kab Cilacap	2012	730839	79702237,61	1666163	65,72	773000
	Kab Cilacap	2013	755739	81022670,26	1676089	66,80	887667
	Kab Cilacap	2014	736247	83391500,18	1685573	67,25	1016667
	Kab Cilacap	2015	715819	88357606,68	1694726	67,77	1195667
	Kab Cilacap	2016	715819	92858649,84	1703390	68,60	1527000
	Kab Cilacap	2017	788414	95254586,70	1711627	68,90	1693689
	Kab Cilacap	2018	747050	98100568,17	1719504	69,56	1841209
	Kab Cilacap	2019	788073	100328438,75	1727098	69,98	1989058
	Kab Cilacap	2020	807407	89934720,46	1944857	69,95	2158327
2	Kab Banyumas	2010	733609	23016943,39	1554527	66,87	670000
	Kab Banyumas	2011	706728	24538595,63	1574001	67,45	750000
	Kab Banyumas	2012	731435	25982158,22	1590011	68,06	795000
	Kab Banyumas	2013	723517	27793138,47	1605579	68,55	877500
	Kab Banyumas	2014	737931	29367687,40	1620918	69,25	1000000
	Kab Banyumas	2015	693340	31164876,40	1635909	69,89	1100000
	Kab Banyumas	2016	693340	33051046,65	1650625	70,49	1350000
	Kab Banyumas	2017	785231	35147313,30	1665025	70,75	1461400
	Kab Banyumas	2018	835296	37414500,58	1679124	71,30	1589000
	Kab Banyumas	2019	839941	39779320,86	1693006	71,96	1750000
	Kab Banyumas	2020	824866	39121623,57	1776918	71,98	1900000

3	Kab Purbalingga	2010	418945	10858631,52	848952	63,61	695000
	Kab Purbalingga	2011	431974	11474221,22	860596	64,33	765000
	Kab Purbalingga	2012	460165	12138445,34	870276	64,94	818500
	Kab Purbalingga	2013	446831	12778311,23	879880	65,53	896005
	Kab Purbalingga	2014	440065	13397712,78	889214	66,23	1023000
	Kab Purbalingga	2015	430097	14130612,26	898376	67,03	1101600
	Kab Purbalingga	2016	430097	14816429,63	907507	67,48	1377500
	Kab Purbalingga	2017	463809	15612285,90	916427	67,72	1522500
	Kab Purbalingga	2018	462740	16458708,49	925193	68,41	1655200
	Kab Purbalingga	2019	458799	17387941,84	933989	68,99	1788500
	Kab Purbalingga	2020	469748	17174549,06	998561	68,97	1940800
4	Kab Banjarnegara	2010	452617	9439359,00	868913	60,70	662000
	Kab Banjarnegara	2011	458548	9952403,66	877207	61,58	730000
	Kab Banjarnegara	2012	496975	10473363,43	883694	62,29	765000
	Kab Banjarnegara	2013	463016	11043083,01	889921	62,84	835000
	Kab Banjarnegara	2014	480123	11629845,85	895986	63,15	920000
	Kab Banjarnegara	2015	464044	12266046,35	901826	64,73	1112500
	Kab Banjarnegara	2016	464044	12932884,85	907410	65,52	1265000
	Kab Banjarnegara	2017	464432	13663266,65	912917	65,86	1370000
	Kab Banjarnegara	2018	482388	14438149,74	918219	66,54	1490000
	Kab Banjarnegara	2019	471811	15246865,65	923192	67,34	1610000
	Kab Banjarnegara	2020	466173	15045884,99	1017767	67,45	1748000
5	Kab Kebumen	2010	537808	12311421,83	1159926	63,08	719000
	Kab Kebumen	2011	582598	13068985,50	1167092	64,05	755000
	Kab Kebumen	2012	618687	13707057,24	1172036	64,47	809000
	Kab Kebumen	2013	592723	14333333,50	1176722	64,86	849000
	Kab Kebumen	2014	625449	15163091,84	1181006	65,67	910000
	Kab Kebumen	2015	590568	16115554,01	1184882	66,87	1165000

	Kab Kebumen	2016	590568	16923719,54	1188603	67,41	1300000
	Kab Kebumen	2017	560548	17794789,30	1192007	68,29	1445000
	Kab Kebumen	2018	558741	18778048,50	1195092	68,80	1573000
	Kab Kebumen	2019	592558	19815062,62	1197982	69,60	1700000
	Kab Kebumen	2020	595203	19526363,35	1350438	69,81	1845000
6	Kab Purworejo	2010	341033	8513490,56	695427	68,16	700000
	Kab Purworejo	2011	330680	8993814,30	699718	69,11	727500
	Kab Purworejo	2012	349748	9406242,93	702699	69,40	770000
	Kab Purworejo	2013	359116	9870969,95	705483	69,77	835000
	Kab Purworejo	2014	349819	10312937,79	708038	70,12	975000
	Kab Purworejo	2015	359040	10862645,98	710386	70,37	1157500
	Kab Purworejo	2016	359040	11421552,22	712686	70,66	1324600
	Kab Purworejo	2017	342433	12023780,44	714574	71,31	1433900
	Kab Purworejo	2018	356210	12664976,05	716477	71,87	1560000
	Kab Purworejo	2019	363608	13353574,19	718316	72,50	1686000
	Kab Purworejo	2020	378951	13132491,61	769880	72,68	1835000
7	Kab Wonosobo	2010	381326	9005925,54	754883	62,50	715000
	Kab Wonosobo	2011	391068	9489550,46	760765	63,07	775000
	Kab Wonosobo	2012	400856	9935905,32	765189	64,18	825000
	Kab Wonosobo	2013	366899	10333757,05	769318	64,57	880000
	Kab Wonosobo	2014	397002	10828168,68	773280	65,20	990000
	Kab Wonosobo	2015	409389	11334080,04	777122	65,70	1166000
	Kab Wonosobo	2016	409389	11941198,92	780793	66,19	1326000
	Kab Wonosobo	2017	404533	12436048,84	784207	66,89	1457100
	Kab Wonosobo	2018	413837	13065841,64	787384	67,81	1585000
	Kab Wonosobo	2019	415203	13798836,28	790504	68,27	1712500
	Kab Wonosobo	2020	405187	13569633,58	879124	68,22	1859000
8	Kab Magelang	2010	629239	14363230,57	1181723	63,28	752000

	Kab Magelang	2011	600840	15323039,48	1196917	64,16	802500
	Kab Magelang	2012	645033	16071142,55	1209375	64,75	870000
	Kab Magelang	2013	605206	17020755,61	1221681	65,86	942000
	Kab Magelang	2014	618333	17936288,38	1233695	66,35	1152000
	Kab Magelang	2015	623713	18864651,97	1245496	67,13	1255000
	Kab Magelang	2016	623713	19882244,24	1257123	67,85	1410000
	Kab Magelang	2017	704651	20974801,01	1268396	68,39	1570000
	Kab Magelang	2018	685452	22082795,90	1279625	69,11	1742000
	Kab Magelang	2019	723889	23253154,32	1290591	69,87	1882000
	Kab Magelang	2020	741284	22861470,84	1299859	69,87	2042200
9	Kab Boyolali	2010	506987	13721701,47	930531	68,76	748000
	Kab Boyolali	2011	484207	14592026,26	938999	69,14	800500
	Kab Boyolali	2012	508241	15369974,36	945534	69,51	836000
	Kab Boyolali	2013	515349	16266498,68	951817	69,81	895000
	Kab Boyolali	2014	516421	17148350,76	957857	70,34	1116000
	Kab Boyolali	2015	537179	18170383,95	963690	71,74	1197800
	Kab Boyolali	2016	537179	19139359,22	969325	72,18	1403500
	Kab Boyolali	2017	504684	20248849,44	974579	72,64	1519289
	Kab Boyolali	2018	537392	21406268,93	979799	73,22	1651650
	Kab Boyolali	2019	539778	22681097,81	984807	73,80	1790000
	Kab Boyolali	2020	549582	22399517,50	1062713	74,25	1942500
10	Kab Klaten	2010	548672	17002049,66	1130047	70,76	735000
	Kab Klaten	2011	573702	18071350,51	1137909	71,16	766022
	Kab Klaten	2012	611156	19102402,71	1143633	71,71	812000
	Kab Klaten	2013	610265	20241429,01	1148994	72,42	871500
	Kab Klaten	2014	600347	21424522,36	1154040	73,19	1026600
	Kab Klaten	2015	596418	22558976,15	1158795	73,81	1170000
	Kab Klaten	2016	596418	23725740,98	1163218	73,97	1400000

	Kab Klaten	2017	586684	24993103,27	1167401	74,25	1528500
	Kab Klaten	2018	602911	26360649,93	1171411	74,79	1661632
	Kab Klaten	2019	621855	27811509,49	1174986	75,29	1795061
	Kab Klaten	2020	606253	27482912,88	1260506	75,56	1947821
11	Kab Sukoharjo	2010	400526	16357221,65	824238	71,53	769500
	Kab Sukoharjo	2011	410989	17319638,62	833933	72,34	790500
	Kab Sukoharjo	2012	412921	18342247,26	841771	72,81	843000
	Kab Sukoharjo	2013	416179	19401889,44	849506	73,22	902000
	Kab Sukoharjo	2014	436988	20449009,84	856937	73,76	1150000
	Kab Sukoharjo	2015	428885	21612078,19	864207	74,53	1223000
	Kab Sukoharjo	2016	428885	22847982,81	871397	75,06	1396000
	Kab Sukoharjo	2017	450280	24163939,48	878374	75,56	1513000
	Kab Sukoharjo	2018	463512	25564065,09	885205	76,07	1648000
	Kab Sukoharjo	2019	465395	27076442,63	891912	76,84	1783500
	Kab Sukoharjo	2020	454419	26616937,31	907587	76,98	1938000
12	Kab Wonogiri	2010	495295	13310571,10	928904	63,90	695000
	Kab Wonogiri	2011	484680	13786711,34	934689	64,75	730000
	Kab Wonogiri	2012	518846	14605088,22	938641	65,75	775000
	Kab Wonogiri	2013	514664	15303280,47	942377	66,40	830000
	Kab Wonogiri	2014	516294	16107795,17	945817	66,77	954000
	Kab Wonogiri	2015	505043	16977198,56	949017	67,76	1101000
	Kab Wonogiri	2016	505043	17869145,42	951975	68,23	1293000
	Kab Wonogiri	2017	531570	18818939,39	954706	68,66	1401000
	Kab Wonogiri	2018	567194	19837022,48	957106	69,37	1542000
	Kab Wonogiri	2019	528362	20856209,49	959492	69,98	1655000
	Kab Wonogiri	2020	557865	20561601,85	1043177	70,25	1797000
13	Kab Karanganyar	2010	427435	16393788,72	813196	70,31	761000
	Kab Karanganyar	2011	424485	17205063,88	823486	71,00	801500

	Kab Karanganyar	2012	427462	18219456,66	831916	72,26	846000
	Kab Karanganyar	2013	435522	19256516,28	840171	73,33	896500
	Kab Karanganyar	2014	433767	20262444,42	848255	73,89	1060000
	Kab Karanganyar	2015	449689	21286287,14	856198	74,26	1226000
	Kab Karanganyar	2016	449689	22436293,80	864021	74,90	1420000
	Kab Karanganyar	2017	457277	23731952,05	871596	75,22	1560000
	Kab Karanganyar	2018	471327	25150277,73	879078	75,54	1696000
	Kab Karanganyar	2019	470938	26641186,38	886519	75,89	1833000
	Kab Karanganyar	2020	484423	26142872,83	931963	75,86	1989000
14	Kab Sragen	2010	463749	15832557,66	858266	67,67	724000
	Kab Sragen	2011	435506	16870231,27	864029	68,12	760000
	Kab Sragen	2012	471613	17902104,86	868105	68,91	810000
	Kab Sragen	2013	462756	19102181,74	871989	69,95	864000
	Kab Sragen	2014	450618	20169824,79	875600	70,52	960000
	Kab Sragen	2015	464899	21390871,20	879027	71,10	1105000
	Kab Sragen	2016	464899	22625821,66	882090	71,43	1300000
	Kab Sragen	2017	466610	23977207,30	885122	72,40	1422586
	Kab Sragen	2018	444963	25356459,51	887889	72,96	1546493
	Kab Sragen	2019	458123	26853059,12	890518	73,43	1673500
	Kab Sragen	2020	458856	26367261,25	976951	73,95	1815915
15	Kab Grobogan	2010	688296	12766021,74	1308696	64,56	687500
	Kab Grobogan	2011	697845	13172711,96	1319775	65,41	735000
	Kab Grobogan	2012	710305	13842047,14	1328197	66,39	785000
	Kab Grobogan	2013	684286	14474728,93	1336304	67,43	842000
	Kab Grobogan	2014	719573	15064456,66	1343960	67,77	935000
	Kab Grobogan	2015	685333	15962619,43	1351429	68,05	1160000
	Kab Grobogan	2016	685333	16682629,70	1358404	68,52	1305000
	Kab Grobogan	2017	724515	17659254,29	1365207	68,87	1435000

	Kab Grobogan	2018	727216	18688571,17	1371610	69,32	1560000
	Kab Grobogan	2019	707352	19692631,32	1377788	69,86	1685500
	Kab Grobogan	2020	710909	19379683,67	1453526	69,87	1830000
16	Kab Blora	2010	441334	10149079,63	829728	63,02	742000
	Kab Blora	2011	427235	10597723,01	835781	63,88	816200
	Kab Blora	2012	448631	11116865,91	840208	64,70	855500
	Kab Blora	2013	454632	11712504,85	844444	65,37	932000
	Kab Blora	2014	427038	12227201,29	848369	65,84	1009000
	Kab Blora	2015	443275	12882587,70	852108	66,22	1180000
	Kab Blora	2016	443275	15914663,42	855573	66,61	1328500
	Kab Blora	2017	455270	16866640,78	858865	67,52	1438100
	Kab Blora	2018	476870	17605216,00	862110	67,95	1564000
	Kab Blora	2019	448354	18318415,14	865013	68,65	1690000
	Kab Blora	2020	468013	17464948,46	884333	68,84	1834000
17	Kab Rembang	2010	304638	8373546,87	591359	64,53	702000
	Kab Rembang	2011	320747	8808302,78	598122	65,36	757600
	Kab Rembang	2012	324204	9277163,23	603582	66,03	816000
	Kab Rembang	2013	320341	9780750,39	608903	66,84	896000
	Kab Rembang	2014	305280	10284274,36	614087	67,40	985000
	Kab Rembang	2015	306110	10850269,20	619173	68,18	1120000
	Kab Rembang	2016	306110	11423008,30	624096	68,60	1300000
	Kab Rembang	2017	335518	12220172,17	628922	68,95	1408000
	Kab Rembang	2018	327357	12939682,29	633584	69,46	1535000
	Kab Rembang	2019	321091	13612335,31	638188	70,15	1660000
	Kab Rembang	2020	314797	13409631,20	645333	70,02	1802000
18	Kab Pati	2010	581998	18782546,64	1190993	65,13	733000
	Kab Pati	2011	565452	19893325,24	1201760	65,71	769550
	Kab Pati	2012	574466	21072328,70	1210025	66,13	837500

	Kab Pati	2013	611905	22329693,98	1218016	66,47	927600
	Kab Pati	2014	607933	23365213,99	1225594	66,99	1013027
	Kab Pati	2015	617299	24770325,07	1232889	68,51	1176500
	Kab Pati	2016	617299	26130205,34	1239989	69,03	1310000
	Kab Pati	2017	623407	27612445,94	1246691	70,12	1420500
	Kab Pati	2018	633341	29189879,34	1253299	70,71	1585000
	Kab Pati	2019	631250	30900203,93	1259590	71,35	1742000
	Kab Pati	2020	607706	30545614,27	1324188	71,77	1891000
19	Kab Kudus	2010	394361	52933496,31	777437	69,22	775000
	Kab Kudus	2011	403877	55175794,89	789939	69,89	840000
	Kab Kudus	2012	426422	57440810,51	800397	70,57	889000
	Kab Kudus	2013	412764	59944556,52	810810	71,58	990000
	Kab Kudus	2014	426804	62600680,87	821136	72,00	1150000
	Kab Kudus	2015	428500	65029937,50	831303	72,72	1380000
	Kab Kudus	2016	428500	66679583,36	841499	72,94	1608200
	Kab Kudus	2017	453121	68821162,19	851478	73,84	1740900
	Kab Kudus	2018	468131	71048973,31	861430	74,58	1892500
	Kab Kudus	2019	470169	73249694,10	871311	74,94	2044468
	Kab Kudus	2020	483983	70662043,36	849184	75,00	2218452
20	Kab Jepara	2010	536754	13347321,26	1097280	66,76	702000
	Kab Jepara	2011	554400	14004325,03	1117847	67,63	758000
	Kab Jepara	2012	573128	14824995,87	1135574	68,45	800000
	Kab Jepara	2013	559067	15623738,87	1153213	69,11	875000
	Kab Jepara	2014	560456	16374715,21	1170797	69,61	1000000
	Kab Jepara	2015	583388	17210365,92	1188289	70,02	1150000
	Kab Jepara	2016	583388	18080634,88	1205800	70,25	1350000
	Kab Jepara	2017	609391	19055335,81	1223198	70,79	1600000
	Kab Jepara	2018	624774	20170255,17	1240600	71,38	1739360

	Kab Jepara	2019	635258	21384282,93	1257912	71,88	1879031
	Kab Jepara	2020	634386	20969877,48	1184947	71,99	2040000
21	Kab Demak	2010	492570	11647735,65	1055579	66,02	813400
	Kab Demak	2011	504037	12275702,69	1070278	66,84	847987
	Kab Demak	2012	507125	12823227,04	1082472	67,55	893000
	Kab Demak	2013	507256	13499226,47	1094472	68,38	995000
	Kab Demak	2014	523462	14078419,80	1106328	68,95	1280000
	Kab Demak	2015	534301	14912999,60	1117905	69,75	1535000
	Kab Demak	2016	534301	15672482,50	1129298	70,10	1745000
	Kab Demak	2017	549295	16584124,32	1140675	70,41	1900000
	Kab Demak	2018	571560	17479877,38	1151796	71,26	2065490
	Kab Demak	2019	561895	18417009,99	1162805	71,87	2240000
	Kab Demak	2020	574602	18374561,64	1203956	72,22	2432000
22	Kab Semarang	2010	502705	21572136,87	930727	69,58	824000
	Kab Semarang	2011	509650	22925456,80	946784	70,35	880000
	Kab Semarang	2012	530955	24306718,35	960477	70,88	941600
	Kab Semarang	2013	528560	25758121,08	974092	71,29	1051000
	Kab Semarang	2014	543980	27264112,96	987557	71,65	1208200
	Kab Semarang	2015	564211	28768327,30	1000887	71,89	1419000
	Kab Semarang	2016	564211	30292468,04	1014198	72,40	1610000
	Kab Semarang	2017	596297	32002984,99	1027489	73,20	1745000
	Kab Semarang	2018	575925	33817679,34	1040629	73,61	1900000
	Kab Semarang	2019	600787	35639310,84	1053786	74,14	2055000
	Kab Semarang	2020	600322	34687623,36	1053094	74,10	2229881
23	Kab Temanggung	2010	396063	9710199,27	708546	63,08	709500
	Kab Temanggung	2011	394163	10301569,79	717472	64,14	779000
	Kab Temanggung	2012	407953	10740983,02	724810	64,91	866000
	Kab Temanggung	2013	404083	11299342,97	731911	65,52	940000

	Kab Temanggung	2014	416958	11867679,59	738915	65,97	1050000
	Kab Temanggung	2015	423256	12489394,54	745825	67,07	1178000
	Kab Temanggung	2016	423256	13116363,64	752486	67,60	1313000
	Kab Temanggung	2017	421481	13776254,81	759128	68,34	1431500
	Kab Temanggung	2018	426394	14483255,21	765594	68,83	1557000
	Kab Temanggung	2019	444788	15214058,87	772018	69,56	1682027
	Kab Temanggung	2020	343400	14890753,23	790174	69,57	1825200
24	Kab Kendal	2010	447120	18798278,37	900313	66,23	780000
	Kab Kendal	2011	447340	20032434,32	910518	66,96	843750
	Kab Kendal	2012	467860	21075717,33	918763	67,55	904500
	Kab Kendal	2013	467246	22386123,50	926812	67,98	953100
	Kab Kendal	2014	470254	23536834,39	934643	68,46	1206000
	Kab Kendal	2015	435045	24762325,36	942283	69,57	1383450
	Kab Kendal	2016	435045	26139414,95	949682	70,11	1639600
	Kab Kendal	2017	460967	27649777,07	957024	70,62	1774867
	Kab Kendal	2018	462260	29245664,52	964106	71,28	1929458
	Kab Kendal	2019	476852	30916386,47	971086	71,97	2084393
	Kab Kendal	2020	493062	30443688,53	1018505	72,29	2261775
25	Kab Batang	2010	353214	9447328,38	706764	61,64	745000
	Kab Batang	2011	359528	10025044,65	715494	62,59	805000
	Kab Batang	2012	366290	10488456,63	722634	63,09	880000
	Kab Batang	2013	359366	11104696,78	729616	63,60	970000
	Kab Batang	2014	366284	11693897,06	736397	64,07	1146000
	Kab Batang	2015	361065	12328239,23	743090	65,46	1270000
	Kab Batang	2016	361065	12948191,13	749720	66,38	1467500
	Kab Batang	2017	365710	13667079,80	756079	67,35	1603000
	Kab Batang	2018	393192	14448625,81	762377	67,86	1749900
	Kab Batang	2019	389319	15226885,02	768583	68,42	1900000

	Kab Batang	2020	387741	15030577,04	801718	68,65	2061700
26	Kab Pekalongan	2010	401931	10254315,35	838621	63,75	760000
	Kab Pekalongan	2011	412641	10834201,09	847379	64,72	810000
	Kab Pekalongan	2012	416164	11354849,90	854287	65,33	873000
	Kab Pekalongan	2013	410144	12034805,89	861082	66,26	962000
	Kab Pekalongan	2014	410625	12630368,82	867573	66,98	1145000
	Kab Pekalongan	2015	390027	13234564,04	873986	67,40	1271000
	Kab Pekalongan	2016	390027	13921651,83	880092	67,71	1463000
	Kab Pekalongan	2017	441290	14679128,72	886197	68,40	1583698
	Kab Pekalongan	2018	447271	15525050,94	891892	68,97	1721638
	Kab Pekalongan	2019	454776	16356350,99	897711	69,71	1859885
	Kab Pekalongan	2020	446922	16047511,77	968821	69,63	2018161
27	Kab Pemasang	2010	515127	11282196,10	1261353	58,64	675000
	Kab Pemasang	2011	537658	11847199,06	1269077	59,66	725000
	Kab Pemasang	2012	592918	12477235,25	1274475	60,78	793000
	Kab Pemasang	2013	573469	13172063,61	1279596	61,81	908000
	Kab Pemasang	2014	593820	13898669,42	1284236	62,35	1066000
	Kab Pemasang	2015	553935	14673696,23	1288577	63,70	1193400
	Kab Pemasang	2016	553935	15469800,59	1292609	64,17	1325000
	Kab Pemasang	2017	587819	16336984,00	1296281	65,04	1460000
	Kab Pemasang	2018	589715	17265888,82	1299724	65,67	1588000
	Kab Pemasang	2019	600325	18267199,78	1302813	66,32	1718000
	Kab Pemasang	2020	589786	18146605,06	1471489	66,32	1865000
28	Kab Tegal	2010	585618	15106509,91	1394839	61,14	687500
	Kab Tegal	2011	582100	16071820,41	1403425	61,97	725000
	Kab Tegal	2012	608585	16912249,74	1409406	62,67	780000
	Kab Tegal	2013	592058	18050291,97	1415009	63,50	850000
	Kab Tegal	2014	597079	18958841,04	1420132	64,10	1000000

	Kab Tegal	2015	569566	19999475,45	1424891	65,04	1155000
	Kab Tegal	2016	569566	21182917,23	1429386	65,84	1373000
	Kab Tegal	2017	645162	22322100,13	1433515	66,44	1487000
	Kab Tegal	2018	637974	23552548,37	1437225	67,33	1617000
	Kab Tegal	2019	653366	24866727,91	1440698	68,24	1747000
	Kab Tegal	2020	644978	24502618,97	1596996	68,39	1896000
29	Kab Brebes	2010	812098	20158107,77	1733869	59,49	681000
	Kab Brebes	2011	711917	21498422,48	1746529	60,51	717000
	Kab Brebes	2012	748905	22482262,67	1756196	60,92	775000
	Kab Brebes	2013	847055	23812056,92	1764648	61,87	859000
	Kab Brebes	2014	763581	25074171,51	1773379	62,55	1000000
	Kab Brebes	2015	767841	26572834,89	1781379	63,18	1166550
	Kab Brebes	2016	767841	27930986,28	1788880	63,98	1310000
	Kab Brebes	2017	823661	29509206,81	1796004	64,86	1418100
	Kab Brebes	2018	840343	31060106,12	1802829	65,68	1542000
	Kab Brebes	2019	830601	32835670,72	1809096	66,12	1665850
	Kab Brebes	2020	821061	32640966,60	1978759	66,11	1807614
30	Kota Magelang	2010	53719	4010718,18	118227	73,99	745000
	Kota Magelang	2011	58395	4255662,21	118957	74,47	795000
	Kota Magelang	2012	58542	4484268,08	119523	75,00	837000
	Kota Magelang	2013	59567	4755092,20	119935	75,29	901500
	Kota Magelang	2014	59628	4992112,82	120373	75,79	1037000
	Kota Magelang	2015	57133	5247341,27	120792	76,39	1211000
	Kota Magelang	2016	57133	5521525,54	121112	77,16	1341000
	Kota Magelang	2017	58582	5820532,00	121474	77,84	1453000
	Kota Magelang	2018	63698	6138622,75	121872	78,31	1580000
	Kota Magelang	2019	60649	6472539,51	122111	78,80	1707000
	Kota Magelang	2020	60612	6314047,34	121526	78,99	1853000

31	Kota Surakarta	2010	235998	21469551,30	499337	77,45	785000
	Kota Surakarta	2011	243267	22848439,42	502866	78,00	826252
	Kota Surakarta	2012	261022	24123781,59	505413	78,44	864450
	Kota Surakarta	2013	266748	25631681,32	507825	78,89	915900
	Kota Surakarta	2014	258234	26984358,61	510077	79,34	1145000
	Kota Surakarta	2015	271199	28453493,87	512226	80,14	1222400
	Kota Surakarta	2016	271199	29975873,01	514171	80,76	1418000
	Kota Surakarta	2017	259394	31685480,46	516102	80,85	1534985
	Kota Surakarta	2018	262190	33505900,66	517887	81,46	1668700
	Kota Surakarta	2019	277230	35442856,07	519587	81,86	1802700
	Kota Surakarta	2020	266082	34827188,29	522364	82,21	1956200
32	Kota Salatiga	2010	73329	5845475,81	170332	78,35	803185
	Kota Salatiga	2011	82506	6230219,49	173402	78,76	843469
	Kota Salatiga	2012	87321	6574907,26	176031	79,10	901396
	Kota Salatiga	2013	88542	6989045,50	178594	79,37	974000
	Kota Salatiga	2014	88149	7378042,82	181193	79,98	1170000
	Kota Salatiga	2015	84380	7759181,62	183815	80,96	1287000
	Kota Salatiga	2016	84380	8168241,90	186420	81,14	1450953
	Kota Salatiga	2017	100834	8624240,98	188928	81,68	1596845
	Kota Salatiga	2018	105114	9127857,77	191571	82,41	1735930
	Kota Salatiga	2019	99041	9666004,65	194084	83,12	1875325
	Kota Salatiga	2020	102053	9503162,71	192322	83,14	2034915
33	Kota Semarang	2010	724687	80824099,97	1555984	76,96	939756
	Kota Semarang	2011	781148	86142966,70	1588408	77,58	961320
	Kota Semarang	2012	795245	91282029,07	1616596	78,04	991500
	Kota Semarang	2013	802747	96985402,04	1644800	78,68	1209100
	Kota Semarang	2014	820317	103109874,91	1672999	79,24	1435000
	Kota Semarang	2015	836837	109110689,61	1701114	80,23	1685000

	Kota Semarang	2016	836837	115542560,57	1729083	81,19	1909000
	Kota Semarang	2017	899796	123279891,91	1757686	82,01	2125000
	Kota Semarang	2018	883396	131266362,57	1786114	82,72	2310088
	Kota Semarang	2019	919003	140209392,66	1814110	83,19	2498588
	Kota Semarang	2020	925963	137951302,07	1653524	83,05	2715000
34	Kota Pekalongan	2010	134984	4624260,08	281434	68,95	760000
	Kota Pekalongan	2011	131982	4878332,22	285026	69,54	810000
	Kota Pekalongan	2012	136948	5151813,52	287978	69,95	895500
	Kota Pekalongan	2013	135251	5456196,88	290870	70,82	980000
	Kota Pekalongan	2014	143343	5755282,26	293704	71,53	1165000
	Kota Pekalongan	2015	143376	6043095,73	296404	72,69	1291000
	Kota Pekalongan	2016	143376	6367272,96	299222	73,32	1500000
	Kota Pekalongan	2017	149487	6706278,70	301870	73,77	1623750
	Kota Pekalongan	2018	152977	7087915,58	304477	74,24	1765179
	Kota Pekalongan	2019	159758	7477425,04	307097	74,77	1906922
	Kota Pekalongan	2020	146219	7337833,89	307150	74,98	2072000
35	Kota Tegal	2010	107613	6895713,33	239599	69,33	700000
	Kota Tegal	2011	102271	7341540,16	241402	70,03	735000
	Kota Tegal	2012	104429	7650479,56	242605	70,68	795000
	Kota Tegal	2013	117091	8084175,73	243860	71,44	860000
	Kota Tegal	2014	108480	8491325,37	244998	72,20	1044000
	Kota Tegal	2015	110942	8953879,56	246119	72,96	1206000
	Kota Tegal	2016	110942	9445030,96	247212	73,55	1385000
	Kota Tegal	2017	114521	10006943,00	248094	73,95	1499500
	Kota Tegal	2018	115158	10594340,17	249003	74,44	1630500
	Kota Tegal	2019	122720	11205322,88	249905	74,93	1762000
	Kota Tegal	2020	114121	10953333,74	273825	75,07	1925000

Lampiran II

Hasil Estimasi Common Effect

Dependent Variable: TK

Method: Panel Least Squares

Date: 02/18/22 Time: 18:44

Sample: 2010 2020

Periods included: 11

Cross-sections included: 35

Total panel (balanced) observations: 385

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-35464.57	46513.31	-0.762461	0.4463
PDRB	-1.77E-05	0.000145	-0.121789	0.9031
JP	0.454425	0.008045	56.48858	0.0000
IPM	953.8482	658.9993	1.447419	0.1486
UMK	0.005283	0.005702	0.926553	0.3547
R-squared	0.954184	Mean dependent var		477389.4
Adjusted R-squared	0.953701	S.D. dependent var		190595.6
S.E. of regression	41010.66	Akaike info criterion		24.09395
Sum squared resid	6.39E+11	Schwarz criterion		24.14529
Log likelihood	-4633.086	Hannan-Quinn criter.		24.11432
F-statistic	1978.498	Durbin-Watson stat		0.383869
Prob(F-statistic)	0.000000			

Lampiran III

Hasil Estimasi Fixed Effect

Dependent Variable: TK

Method: Panel Least Squares

Date: 02/18/22 Time: 18:45

Sample: 2010 2020

Periods included: 11

Cross-sections included: 35

Total panel (balanced) observations: 385

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	353789.1	115827.3	3.054452	0.0024
PDRB	0.002378	0.000330	7.206135	0.0000
JP	0.134696	0.039974	3.369623	0.0008
IPM	-1154.330	1704.256	-0.677322	0.4987
UMK	0.014817	0.008785	1.686686	0.0926

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.990972	Mean dependent var	477389.4
Adjusted R-squared	0.989980	S.D. dependent var	190595.6
S.E. of regression	19078.14	Akaike info criterion	22.64627
Sum squared resid	1.26E+11	Schwarz criterion	23.04673
Log likelihood	-4320.406	Hannan-Quinn criter.	22.80509
F-statistic	999.4537	Durbin-Watson stat	1.497287
Prob(F-statistic)	0.000000		

Lampiran IV

Hasil Estimasi Random Effect

Dependent Variable: TK

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Date: 02/18/22 Time: 18:47

Sample: 2010 2020

Periods included: 11

Cross-sections included: 35

Total panel (balanced) observations: 385

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	286322.7	84777.18	3.377355	0.0008
PDRB	0.001542	0.000252	6.110099	0.0000
JP	0.361406	0.017210	21.00010	0.0000
IPM	-3043.109	1219.382	-2.495616	0.0130
UMK	0.014294	0.006081	2.350704	0.0192

Effects Specification

	S.D.	Rho
Cross-section random	37255.57	0.7922
Idiosyncratic random	19078.14	0.2078

Weighted Statistics

R-squared	0.730917	Mean dependent var	72845.95
Adjusted R-squared	0.728084	S.D. dependent var	38948.03
S.E. of regression	20309.66	Sum squared resid	1.57E+11
F-statistic	258.0504	Durbin-Watson stat	1.411576
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics

R-squared	0.935429	Mean dependent var	477389.4
Sum squared resid	9.01E+11	Durbin-Watson stat	0.245640

Lampiran V

Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: FIXED

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	41.468255	(34,346)	0.0000
Cross-section Chi-square	625.359283	34	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: TK

Method: Panel Least Squares

Date: 02/18/22 Time: 18:55

Sample: 2010 2020

Periods included: 11

Cross-sections included: 35

Total panel (balanced) observations: 385

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-35464.57	46513.31	-0.762461	0.4463
PDRB	-1.77E-05	0.000145	-0.121789	0.9031
JP	0.454425	0.008045	56.48858	0.0000
IPM	953.8482	658.9993	1.447419	0.1486
UMK	0.005283	0.005702	0.926553	0.3547
R-squared	0.954184	Mean dependent var		477389.4
Adjusted R-squared	0.953701	S.D. dependent var		190595.6
S.E. of regression	41010.66	Akaike info criterion		24.09395
Sum squared resid	6.39E+11	Schwarz criterion		24.14529
Log likelihood	-4633.086	Hannan-Quinn criter.		24.11432
F-statistic	1978.498	Durbin-Watson stat		0.383869
Prob(F-statistic)	0.000000			

Lampiran VI

Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: RANDOM

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	54.642467	4	0.0000

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
PDRB	0.002378	0.001542	0.000000	0.0001
JP	0.134696	0.361406	0.001302	0.0000
	1154.32994	- 1417594.651		
IPM	1	3043.109374	999	0.1127
UMK	0.014817	0.014294	0.000040	0.9343

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: TK

Method: Panel Least Squares

Date: 02/18/22 Time: 18:58

Sample: 2010 2020

Periods included: 11

Cross-sections included: 35

Total panel (balanced) observations: 385

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	353789.1	115827.3	3.054452	0.0024
PDRB	0.002378	0.000330	7.206135	0.0000
JP	0.134696	0.039974	3.369623	0.0008
IPM	-1154.330	1704.256	-0.677322	0.4987

UMK 0.014817 0.008785 1.686686 0.0926

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.990972	Mean dependent var	477389.4
Adjusted R-squared	0.989980	S.D. dependent var	190595.6
S.E. of regression	19078.14	Akaike info criterion	22.64627
Sum squared resid	1.26E+11	Schwarz criterion	23.04673
Log likelihood	-4320.406	Hannan-Quinn criter.	22.80509
F-statistic	999.4537	Durbin-Watson stat	1.497287
Prob(F-statistic)	0.000000		

Lampiran VII

Perbedaan Intersep Antar Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah

KABUPATEN/KOTA	INTERSEP	C	KONSTANTA
Kabupaten Cilacap	361069,38	353789,1	7280,283
Kabupaten Banyumas	521786,50	353789,1	167997,4
Kabupaten Purbalingga	349960,40	353789,1	-3828,700
Kabupaten Banjarnegara	375080,57	353789,1	21291,47
Kabupaten Kebumen	445665,84	353789,1	91876,74
Kabupaten Purworejo	295290,77	353789,1	-58498,33
Kabupaten Wonosobo	324681,77	353789,1	-29107,33
Kabupaten Magelang	499882,80	353789,1	146093,7
Kabupaten Boyolali	411235,35	353789,1	57446,25
Kabupaten Klaten	451441,33	353789,1	97652,23
Kabupaten Sukoharjo	332446,50	353789,1	-21342,60
Kabupaten Wonogiri	411794,09	353789,1	58004,99
Kabupaten Karanganyar	347806,85	353789,1	-5982,246
Kabupaten Sragen	352461,21	353789,1	-1327,895
Kabupaten Grobogan	543581,60	353789,1	189792,5
Kabupaten Blora	358674,33	353789,1	4885,231
Kabupaten Rembang	268193,45	353789,1	-85595,65
Kabupaten Pati	441477,23	353789,1	87688,13
Kabupaten Kudus	235227,70	353789,1	-118561,4
Kabupaten Jepara	448448,85	353789,1	94659,75
Kabupaten Demak	403676,72	353789,1	49887,62
Kabupaten Semarang	414908,17	353789,1	61119,07
Kabupaten Temanggung	338085,98	353789,1	-15703,12
Kabupaten Kendal	332409,08	353789,1	-21380,02

Kabupaten Batang	295340,50	353789,1	-58448,60
Kabupaten Pekalongan	328086,08	353789,1	-25703,02
Kabupaten Pemalang	416072,42	353789,1	62283,32
Kabupaten Tegal	423458,51	353789,1	69669,41
Kabupaten Brebes	544541,10	353789,1	190752,0
Kota Magelang	100333,40	353789,1	-253455,7
Kota Surakarta	197391,60	353789,1	-156397,5
Kota Salatiga	120681,60	353789,1	-233107,5
Kota Semarang	416528,20	353789,1	62739,10
Kota Pekalongan	152595,60	353789,1	-201193,5
Kota Tegal	122303,00	353789,1	-231486,1

UNIVERSITY OF ISLAMIC INDONESIA
 الجامعة الإسلامية
 البعث الإسلامية